

**PENGARUH SHALAT DHUHA TERHADAP KECERDASAN SPIRITUAL
SISWA DI SMK MUHAMMADIYAH 1 KOTA MALANG**

SKRIPSI



Disusun Oleh:

Durrotun Nasikhah Intan Amalia

NIM. 15110105

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2022

**PENGARUH SHALAT DHUHA TERHADAP KECERDASAN SPIRITUAL
SISWA DI SMK MUHAMMADIYAH 1 KOTA MALANG**

SKRIPSI



Disusun Oleh:

Durrotun Nasikhah Intan Amalia

NIM. 15110105

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2022

HALAMAN PERSETUJUAN
PENGARUH SHALAT DHUHA TERHADAP KECERDASAN SPIRITUAL
SISWA DI SMK MUHAMMADIYAH 1 KOTA MALANG

SKRIPSI

Oleh :

DURROTUN NASIKHAH INTAN AMALIA

15110105

Telah Disetujui pada Tanggal : 14 Juni 2022

Dosen Pembimbing



Drs. H. Bakhruddin Fannani, M. A, Ph. D

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



Mujahid, M. Ag

NIP. 19750105200501 1 003

LEMBAR PENGESAHAN
PENGARUH SHALAT DHUHA TERHADAP KECERDASAN SPIRITUAL SISWA DI
SMK MUHAMMADIYAH 1 KOTA MALANG

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh :

Durrotun Nasikhah Intan Amalia (15110105)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 22 Juni 2022 dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S. Pd).

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Drs. A. Zuhdi, M.A

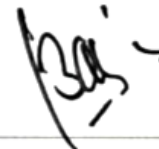
NIP. 19690211 199503 1 002



Sekretaris Sidang

Drs. H. Bakhruddin Fannani, M.A, Ph.D.

NIP. 19630420 200003 1 004



Pembimbing

Drs. H. Bakhruddin Fannani, M.A, Ph.D.

NIP. 19630420 200003 1 004



Penguji Utama

Dra. Hj. Siti Annijat Maimunah, M.Pd

NIP. 19570927 198203 2 001



Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Maulana Wahid Ibrahim Malang



Prof. Dr. Nur Ali, M.Pd

NIP. 19650403 199803 1 002

NOTA DINAS

Drs. H. Bakhruddin Fannani, M. A, Ph. D

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

Hal : Skripsi

Malang, 5 Juni 2022

Lamp : -

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

UIN Maliki Malang

Di Malang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Durrotun Nasikhah Intan Amalia

NIM : 15110105

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Judul Skripsi : Pengaruh Shalat Dhuha Terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa di SMK Muhammadiyah 1 Kota Malang

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Pembimbing

Drs. H. Bakharuddin Fannani, M.A, Ph.D

19630420 200003 1 004

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengalaman saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 5 Juni 2022

Yang membuat pernyataan,

A handwritten signature in black ink is written over a yellow postage stamp. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text 'REPUBLIK INDONESIA', '1000', 'METERAI TEMPEL', and the serial number '2B5AJX740849649'.

Durrotun Nasikhah Intan Amalia

NIM. 15110105

HALAMAN PERSEMBAHAN

Hasil karya skripsiku yang sederhana ini aku persembahkan untuk orang-orang yang ku sayang dan selalu menjadi support system dalam hidupku. Kuucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Alm. Ayahku (Misbachul Rosidi) dan Ibuku (Siti Rahayu Solikah) yang selalu mendoakan dan mendukung saya dalam segala sisi, baik dari segi doa, raga, jiwa, materi, dan segalanya. Kalian adalah prioritas utamaku dalam kehidupan sebagai 2 orang spesial yang harus ku bahagiakan.
2. Adik kandungku (Muhammad Athaillah Al-ghifari) yang selalu mendukung dan mendoakan saya dalam banyak hal dan selalu member motivasi agar skripsi ini segera di selesaikan.
3. Teman-temanku (Kak lia, Aida, Ka moon, Juju, Ook, Indah,Anna, dan seluruh teman twitterku) yang selalu member semangat dan dukungan dalam proses penyusunan skripsi ini.
4. Tak lupa teman-teman Stray Kids, iKON, dan Kim Hanbin yang lewat karya-karya nya yang luar biasa, telah member motivasi, semangat, dan energi yang luar biasa besar sehingga penulis dapat melewati hari-hari berat dalam penulisan penelitian ini.
5. Orang baik, yang telah menjadi *support system* dan selalu mendukung dan menemani saya untuk melanjutkan pengerjaan skripsi ini.

MOTTO

Sesungguhnya bersama kesukaran itu ada kemudahan,
Karena itu bila kau telah selesai (mengerjakan yang lain)

Dan kepada Tuhan, berharaplah

(Q.S Al-Insyirah : 6-8)

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirabbil`alamin, terima kasih kepada Allah SWT yang telah memberi kemudahan, rahmat serta pertolongan sehingga penulisan skripsi dengan judul: “PENGARUH PENGARUH SHALAT DHUHA TERHADAP KECERDASAN SPIRITUAL SISWA DI SMK MUHAMMADIYAH 1 KOTA MALANG” dapat penulis selesaikan dengan baik. Kemudian Shalawat dan salam penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW, semoga kita semua mendapatkan syafaat beliau. Amin.

Dengan segala pengarahan, bimbingan, layanan dan masukan yang telah diberikan, maka dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Mujtahid M.Ag., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyahdan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Drs. H. Bakhrudin Fannani, M.A., Ph.D., selaku dosen pembimbing penulis yang telah mencurahkan waktu untuk memberikan pengarahan masukan dan motivasi dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
5. Dr. Marno, M.Ag., selaku dosen wali penulis selama menempuh kuliah di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang,. Terima kasih penulis haturkan kepada beliau yang telah memberikan bimbingan, saran, serta motivasi selama menempuh perkuliahan.
6. Segenap dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Kejuruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan ilmu dan pelajaran kepada penulis. Dengan niat yang ikhlas, semoga apa yang mereka semua lakukan menjadi bagian dari ibadah dan mendapat ridha dari Allah SWT.
7. Segenap staf dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Kejuruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Pihak SMK Muhammadiyah 1 Kota Malang, yang telah mengizinkan untuk penelitian dalam berpartisipasi mengisi survei yang telah dibuat penulis untuk penyelesaian skripsi.
9. Semua pihak yang turut serta dalam penyelesaian skripsi ini, saya ucapkan terimakasih banyak. *Jazakumullah ahsanal jaza`.*

Dengan selesainya tugas skripsi ini, harapan ilmu yang telah penulis peroleh selama kuliah dapat memberikan manfaat untuk amal atau pahala baik didunia maupun diakhirat. Sebagai manusia, penulis juga tidak luput dari yang namanya kesalahan ataupun kekhilafan. Penulis meminta maaf dan mengharapkan maaf dari semua pihak. Kemudian kritik dan saran dari semua pihak untuk memperbaiki kesalahan di kemudian hari.

Malang, 04 Juni 2022

Penyusun Skripsi,

Durrotun Nasikhah Intan Amalia

15110105

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB

Penulisan pedoman transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam skripsi ini mengacu pada pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 serta no. 0543b/U/1987 yang secara umum dapat dituliskan sebagaimana berikut :

A. Huruf

A= ا	Z= ز	Q= ق
B= ب	S= س	K= ك
T = ت	Sy= ش	L= ل
Ts= ث	Sh= ص	M= م
J= ج	DI= ض	N= ن
H= ح	Th = ط	W= و
Kh= خ	Zh= ظ	H= ه
D= د	‘ = ع	, = ء
Dz= ذ	Gh= غ	Y= ي
R = ر	F= ف	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

Aw = او

Ay = اي

û = او

Î = اي

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN.....	Error! Bookmark not defined.
NOTA DINAS	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
MOTTO.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
ABSTRAK	xvi
ABSTRACT	xvii
المخلص.....	xviii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Mafaat Penelitian	6
E. Hipotesis Penelitian.....	6
F. Ruang Lingkup Penelitian	6
G. Originalitas Penelitian	7
H. Definisi Operasional.....	9
I. Sistematika Pembahasan.....	9
BAB II.....	11
KAJIAN PUSTAKA.....	11
A. LANDASAN TEORI	11
1. Shalat Dhuha	11
a. Pengertian Shalat Dhuha.....	11
b. Pengertian Filosofis Shalat Dhuha	13
c. Hukum Shalat Dhuha.....	14
d. Manfaat Shalat Dhuha	15
2. Kecerdasan Spiritual.....	15

a.	Pengertian Kecerdasan Spiritual	15
b.	Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Spiritual.....	17
c.	Aspek – Aspek Kecerdasan Spiritual	19
d.	Kecerdasan Spiritual Dalam Islam.....	19
B.	KERANGKA BERIKIR.....	22
BAB III.....		23
METODE PENELITIAN		23
A.	Lokasi Penelitian	23
B.	Pendekatan dan Jenis Peneitian.....	23
C.	Variabel Penelitian	24
D.	Populasi dan Sample Penelitian	24
E.	Data dan Sumber Data.....	25
F.	Instrumen Penelitian.....	26
G.	Teknik Pengumpulan Data	28
H.	Uji Validitas dan realibilitas	29
I.	Analisis Data.....	30
BAB IV		35
PAPARAN DAN HASIL PENELITIAN		35
A.	Gambaran Umum Objek Penelitian	35
1.	Sejarah Berdirinya SMK Muhammadiyah 1 Kota Malang	35
2.	Pergantian Nama Dan Status Sekolah	36
3.	Jurusan/Program Keahlian	36
4.	Pimpinan SmkMuhammadiyah 1 Kota Malang:.....	37
5.	Visi dan Misi SMK Muhammadiyah 1 Kota Malang	37
B.	Hasil Uji Hipotesis / Jawaban Pertanyaan Penelitian.....	38
1.	Rekap Hasil Jawaban Responden pada Variabel Penelitian Shalat Dhuha 38	
2.	Rekap Hasil Jawaban Responden pada Variabel Penelitian Kecerdasan Spiritual	43
3.	Uji Intrumen Penelitian.....	53
4.	Analisis Data Penelitian.....	56
BAB V.....		61
PEMBAHASAN.....		61
A.	Implementasi Shalat Dhuha di SMK Muhammadiyah Kota Malang	61

B. Pengaruh Shalat Dhuha Terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa Di SMK Muhammadiyah Kota 1 Malang	62
BAB VI	64
PENUTUP	64
A. Kesimpulan	64
B. Saran	64
DAFTAR PUSTAKA	xxv
BIODATA MAHASISWA	xxx

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Originalitas Penelitian	7
Tabel 4. 1 Hasil Uji Kuisisioner Variabel Shalat Dhuha.....	38
Tabel 4. 2 Hasil Kuisisioner Variabel Kecerdasan Spiritual	44
Tabel 4. 3 Tabel Uji Validitas Instrumen Penelitian	53
Tabel 4. 4 Hasil Uji Realibilitas Instrumen Penelitian	55
Tabel 4. 5 Uji Normalitas Data.....	56
Tabel 4. 6 Uji Heteroskedastisitas Data	57
Tabel 4. 7 Uji Multikolinieritas Data	57
Tabel 4. 8 Analisis Regresi Linier Sederhana.....	58
Tabel 4. 9 Hasil Uji t Parsial	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir	22
-------------------------------------	----

ABSTRAK

Nasikhah Intan Amalia, Durrotun. 2022. *Pengaruh Pengaruh Shalat Dhuha Terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa Di SMK Muhammadiyah 1 Kota Malang*, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pembimbing :Drs. H. Bakhruddin Fannani, M.A., Ph.D.,

Perkembangan teknologi internet yang sudah pesatnya yaitu banyaknya tontonan melalui sosial media yang ada tidak lagi melihat batasan umur dan juga konteks yang ada, seringkali bertentangan dengan nilai-nilai agama dan budaya, mengakibatkan merosotnya etika dan juga tata krama anak dalam kehidupan sehari-hari karena pengaruh dari dunia luar yang dia lihat. Tidak hanya itu penyimpangan juga terjadi pada norma kehidupan baik agama maupun sosial.

Kecerdasan spiritual (SQ) adalah kecerdasan yang mengangkat fungsi jiwa sebagai perangkat internal diri yang memiliki kemampuan dan kepekaan dalam melihat makna yang ada dibalik sebuah kenyataan atau kejadian tertentu. Kecerdasan Spiritual adalah suatu kecerdasan yang harus serta wajib dimiliki oleh seorang anak. Sekolah harusnya memaksimalkan penanaman nilai-nilai keagamaan dalam mata pelajaran agama dan juga memaksimalkan kegiatan keagamaan berupa pelaksanaan ibadah yang wajib maupun sunnah kepada siswa. Kegiatan keagamaan ini salah satunya yang telah dilaksanakan di SMK Muhammadiyah 1 kota Malang adalah Shalat Dhuha.

Permasalahan yang diangkat pada penelitian ini adalah Bagaimana Implementasi Shalat Dhuha Di SMK Muhammadiyah 1 Kota Malang dan Bagaimana Pengaruh Shalat Dhuha Terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa Di SMK Muhammadiyah 1 Kota Malang.

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini merupakan metode penelitian kuantitatif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah kuisioner dan wawancara. Penelitian ini akan dilakukan dengan menyebarkan angket kuisioner berupa *googleform* kepada siswa SMK Muhammadiyah 1 Kota Malang. Analisis data yang akan dilakukan menggunakan metode analisis regresi linier sederhana.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan analisis uji hipotesis baik uji F atau Uji T diketahui bahwa kesimpulan kedua hipotesis adalah menolak H₀ dan menerima H₁. Kesimpulan ini mengartikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dan positif secara serentak maupun secara parsial shalat dhuha terhadap kecerdasan spiritual siswa di SMK Muhammadiyah 1 Kota Malang. Koefisien Determinasi juga menunjukkan angka yang sangat baik yaitu 82,1%. Hasil penelitian ini mengartikan bahwa pelaksanaan dan implementasi shalat dhuha di SMK Muhammadiyah 1 Kota Malang dapat mencapai tujuan dan target yang diinginkan.

Kata Kunci : Kecerdasan Spiritual, Shalat Dhuha, Penelitian Kuantitatif

ABSTRACT

Nasikhah Intan Amalia, Durrotun. 2022. The Effect of Dhuha Prayer on Spiritual Intelligence of Students at SMK Muhammadiyah 1 Malang City, Department of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang.

Supervisor : Drs. H. Bakhrudin Fannani, M.A., Ph.D.,

The rapid development of internet technology, namely the large number of shows through social media that no longer see age restrictions and also the existing context, often conflict with religious and cultural values, resulting in the decline of children's ethics and manners in everyday life due to the influence of the outside world that they see. Not only that, deviations also occur in the norms of life, both religious and social.

Spiritual intelligence (SQ) is intelligence that elevates the function of the soul as an internal device that has the ability and sensitivity to see the meaning behind a certain reality or event. Spiritual Intelligence is an intelligence that must and must be possessed by a child. Schools should maximize the inculcation of religious values in religious subjects and also maximize religious activities in the form of carrying out mandatory and sunnah worship to students. One of these religious activities that has been carried out at SMK Muhammadiyah 1 Malang is the Dhuha Prayer.

The problems raised in this study are how implement dhuha prayer in Muhammadiyah 1 vocational school in Malang and how the effect of dhuha prayer on spiritual intelligence of students at Muhammadiyah 1 vocational school in Malang.

The research method used in this study is a quantitative research method. Data collection techniques in this study were questionnaires and interviews. This research will be conducted by distributing a questionnaire questionnaire in the form of a google form to students of SMK Muhammadiyah 1 Malang City. The data analysis will be carried out using a simple linear regression analysis method.

The results showed that based on the analysis of the hypothesis test, either the F test or the T test, it is known that the conclusions of the two hypotheses are to reject H₀ and accept H₁. This conclusion means that there is a significant and positive influence simultaneously or partially dhuha prayer on the spiritual intelligence of students at SMK Muhammadiyah 1 Malang City. The coefficient of determination also shows a very good number, namely 82.1%. The results of this study mean that the implementation and implementation of the dhuha prayer at SMK Muhammadiyah 1 Malang City can achieve the desired goals and targets.

Keywords: *Spiritual Intelligence, Dhuha Prayer, Quantitative Research*

المخلص

نصيحة إنتان عملية، درة. ٢٠٢٢م. تأثير صلاة الضحى على الذكاء الروحي للطلاب في مدرسة العالية المهنية ١ بمالانج، قسم التربية الإسلامية، كلية التربية، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية بمالانج.

المشرف : الدكتور بحر الدين فناني الماجستير.

التطور السريع لتكنولوجيا الإنترنت ، أي العدد الكبير من العروض عبر وسائل التواصل الاجتماعي التي لم تعد ترى قيودًا على العمر وأيضًا السياق الحالي ، غالبًا ما تتعارض مع القيم الدينية والثقافية ، مما يؤدي إلى تدهور أخلاق الأطفال وأخلاقهم في الحياة اليومية بسبب تأثير العالم الخارجي الذي يرونه. ليس ذلك فحسب ، بل إن الانحرافات تحدث أيضًا في معايير الحياة الدينية والاجتماعية

الذكاء الروحي هو الذكاء الذي يرفع من وظيفة الروح كجهاز داخلي لديه القدرة والحساسية لرؤية المعنى وراء واقع أو حدث معين. الذكاء الروحي هو ذكاء يجب ويجب أن يمتلكه الطفل. يجب على المدارس تعظيم غرس القيم الدينية في المواد الدينية وكذلك تعظيم الأنشطة الدينية في شكل عبادة إلزامية وسنة للطلاب.

المشاكل التي أثرت في هذا البحث هي كيفية وتنفيذ صلاة الضحى في مدرسة العالية المهنية ١ بمالانج وكيف أثر صلاة الضحى على الذكاء الروحي للطلاب في مدرسة العالية المهنية ١ بمالانج.

طريقة البحث المستخدمة في هذه الدراسة هي منهج بحث كمي. كانت تقنيات جمع البيانات في هذه الدراسة عبارة عن استبيانات ومقابلات. سيتم إجراء هذا البحث من خلال توزيع استبيان على شكل استمارة جوجل الإستمارات على طلاب مدرسة العالية المهنية ١ بمالانج. سيتم إجراء تحليل البيانات باستخدام طريقة تحليل الانحدار الخطي البسيطة.

وأظهرت النتائج أنه بناءً على تحليل اختبار الفرضية ، إما اختبار F أو اختبار T ، فمن المعروف أن استنتاجات الفرضيتين هي رفض H_0 وقبول H_1 . هذا الاستنتاج يعني أن هناك تأثيرًا مهمًا وإيجابيًا في وقت واحد أو جزئيًا لصلاة الضحى على الذكاء الروحي للطلاب في مدرسة العالية المهنية ١ بمالانج. يُظهر معامل التحديد أيضًا عددًا جيدًا جدًا ، وهو 82.1٪. نتائج هذه الدراسة تعني أن تنفيذ وتنفيذ صلاة الضحى في مدرسة العالية المهنية ١ بمالانج يمكن أن يحقق الأهداف والغايات المرجوة.

الكلمات الدالة: الذكاء الروحي ، صلاة الضحى ، البحث الكمي.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu instrumen yang memiliki tujuan untuk membentuk karakter dan perilaku sumber daya manusia yang berilmu dan berakhlak mulia. Pendidikan di Indonesia sekarang ini telah melalui banyak sekali perubahan yang sangat pesat dimana di Era Milenial sekarang ini kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi sangatlah berguna untuk menunjang kebutuhan siswa,¹ namun semakin luas perkembangan informasi dan internet maka semakin luas pula dampak yang terjadi, apalagi sekarang ini informasi dari luar negeri dengan perbedaan kultur dan budaya masyarakat Indonesia terutama mayoritas beragama islam sedikit banyak mempengaruhi moral dan juga spiritual siswa.

Dampak yang dapat kita lihat dengan perkembangan teknologi internet yang sudah pesat yaitu banyaknya tontonan melalui sosial media yang ada tidak lagi melihat batasan umur dan juga konteks yang ada, sering kali bertentangan dengan nilai nilai agama dan budaya, mengakibatkan merosotnya etika dan juga tata krama anak dalam kehidupan sehari hari karena pengaruh dari dunia luar yang dia lihat.² Tidak hanya itu penyimpangan juga terjadi pada norma kehidupan baik agama maupun sosial, terlebih lagi remaja zaman sekarang kurang sekali pemahamannya terhadap norma-norma agama.³

Kurangnya pemahaman norma yang dialami oleh siswa berdampak kepada tidak tercapainya tujuan pendidikan adalah perilaku peserta didik menjadi tidak terkontrol. Sikap kurang disiplin, kurang bertanggung

¹Harris Y P Sibuea, 'Pembaruan Sistem Pendidikan Di Indonesia : Perkembangan Dan Tantangan', *Jurnal Kajian*, 22.2 (2017), 151–62.

²Nurdin Abd Halim, 'Penggunaan Media Internet Di Kalangan Remaja Untuk Mengembangkan Pemahaman Keislaman', *Risalah*, 26.3 (2015), 132–50.

³Idris HM Noor, 'Reduksi Nilai Moral , Budaya , Dan Agama Terhadap Reduction of Moral Values , Culture , and Religion Towards the Implementation of Education Character At School', 9.2 (2014).

jawab, kurang tertib dan seringnya melakukan pelanggaran peraturan sekolah.⁴ Kondisi ini adalah kondisi umum yang dimiliki oleh remaja karena adanya gejala remaja yang masih sering merasa bingung dan bimbang. Perasaan ini terjadi karena kurangnya pondasi agama yang dimiliki. Pada kadar inilah seharusnya lembaga pendidikan berperan, yaitu untuk menuntun siswa mencari jalan menuju suatu konsep kecerdasan spiritual. Karena kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan yang berkaitan dengan nilai yang terkandung dalam tindakan kita.⁵

Kecerdasan spiritual (SQ) kecerdasan ini adalah kecerdasan yang mengangkat fungsi jiwa sebagai perangkat internal diri yang memiliki kemampuan dan kepekaan dalam melihat makna yang ada dibalik sebuah kenyataan atau kejadian tertentu. Banyak berkaitan dengan makna dan nilai. Peneliti lain juga menjelaskan bahwa kecerdasan spiritual adalah landasan yang diperlukan untuk memfungsikan kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional secara lebih efektif.⁶ Kecerdasan spiritual dianggap merupakan sebuah kecerdasan yang paling tinggi karena dapat mengetahui dan juga menganalisis secara benar perbuatan mana yang dia anggap benar dan bermakna dan perbuatan mana yang sejatinya hanya membuang waktu saja. Para Ahli juga menjelaskan bahwa, kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk menghadapi serta memecahkan suatu masalah makna dan nilai, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku serta sikap seseorang dalam konteks yang lebih luas dan beragam. Sedangkan menurut pendapat lain kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan dalam memaknai suatu ibadah terhadap setiap perilaku, sikap dan kegiatan melalui langkah – langkah dan pemikiran tauhid serta berprinsip “Hanya Karena Allah”.⁷

Peserta didik yang mendapatkan pendidikan dengan baik dan dengan cara yang baik maka, akan mempunyai kecerdasan spiritual yang

⁴Noor.

⁵Ani Agustiyani Maslahah, ‘Pentingnya Kecerdasan Spiritual Dalam Menangani Perilaku Menyimpang’, *Bimbingan Konseling Islam*, 4.1 (2013), 1–14.

⁶Maslahah.

⁷Rahmat Rifai Lubis, *Optimalisasi Kecerdasan Spiritual Anak*, Jurnal Al-Fatih, 1.1 (2018), hal. 1–18.

baik. Kecerdasan spiritual adalah suatu kecerdasan yang harus serta wajib dimiliki oleh seorang anak. Hal ini dirasa penting agar sikap dan perilaku seorang anak dapat seimbang antara pengetahuan sosial dengan pengetahuan agama. Namun, dalam pelaksanaannya banyak orang tua masih mendorong seorang anak untuk mencapai kesuksesan hanya dalam materi, popularitas dan menysihikan nilai – nilai spiritual. Akibatnya anak hanya akan mementingkan bagaimana mencapai keinginannya dengan cara apapun tanpa memperdulikan nilai-nilai yang lain.⁸

Kecerdasan Spiritual memberikan dampak yang sangat signifikan terhadap jiwa seseorang, ketiadaan kecerdasan ini akan mengakibatkan kehampaan bagi jiwa seseorang, hilangnya ketenangan batin dan dapat menghilangkan kebahagiaan pada diri seseorang. Kecerdasan spiritual dapat membuat seseorang mudah membedakan mana yang baik dan mana yang buruk, memiliki kemampuan adaptasi dengan lingkungan yang baik, dan memiliki moral yang bagus.⁹

Sekolah sebagai lembaga formal harusnya memaksimalkan penanaman nilai-nilai keagamaan dalam mata pelajaran agama dan juga harus memaksimalkan kegiatan keagamaan berupa pelaksanaan ibadah yang wajib maupun sunnah kepada siswa.¹⁰ Kegiatan keagamaan dalam lembaga sekolah haruslah dijadikan sebagai tradisi pada masyarakat sekolah, karena pada akhirnya sebuah tradisi akan selalu terlestarikan dan akan selalu turun temurun dan nantinya memudahkan dalam penanaman nilai-nilai spiritual yang mampu mengembangkan kecerdasan spiritual siswa.¹¹

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, Peneliti akan mengangkat masalah terkait shalatdhuha yang terjadi di SMK Muhammadiyah 1 Kota Malang. SMK Muhammadiyah 1 Kota Malang atau biasa disingkat dengan

⁸Atika Fitriani and Eka Yanuarti, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Kecerdasan Spiritual Siswa*, Belajea; Jurnal Pendidikan Islam, 3.2 (2018), hal. 173–202.

⁹A I Batalipu, S Kadir, and C M Said, 'Dampak Kecerdasan Spiritual Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Kejujuran Siswa Di Smp Muhammadiyah Kodolagon Kecamatan Bokat ...', *Jurnal Kolaboratif Sains*, 1, 2019, 791–802

¹⁰Batalipu, Kadir, and Said.

¹¹Cindy Mistiningsih and Eni Fariyatu Fahyuni, 'Manajemen Islamic Culture Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha Berjamaah Dalam Meningkatkan Karakter Kedisiplinan Siswa', *Manazhim*, 2.2 (2020), 157–71

MUHISA adalah salah satu sekolah kejuruan yang mayoritas siswanya adalah laki-laki. Berdasarkan observasi lapangan yang telah dilakukan sebelumnya didapatkan masalah berupa ketidakdisiplinan siswa yaitu membolos dalam melaksanakan shalatdhuha. Menurut data dari staff bagian tata tertib sendiri, di awal pengimplementasian kegiatan ini memang agak sulit untuk menumbuhkan kesadaran siswa, dan membutuhkan dorongan untuk melaksanakan kegiatan ini namun lambat laun siswa terbiasa melaksanakan kegiatan ini, namun tidak dipungkiri bahwa ini agak sulit dan ada beberapa siswa yang mengabaikan kegiatan ini dan harus di paksa.

Tujuan pihak sekolah mewajibkan kegiatan shalatdhuha adalah untuk melatih dan membiasakan siswa agar senantiasa melaksanakan shalatdhuha dan terbiasa untuk tidak meninggalkannya. Secara tidak langsung manfaat yang didapat dari pembiasaan ini salah satunya adalah dengan peningkatan kecerdasan spiritual siswa. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Mushtafa Khalili dalam bukunya “Berjumpa Allah dalam Shalat”, bahwa shalat membentuk dan memberikan pengaruh terhadap kepribadian remaja.

Kegiatan shalat dhuha merupakan suatu alternatif yang dipilih oleh SMK Muhammadiyah 1 Kota Malang untuk melakukan pendekatan spiritual antara siswa dan Allah SWT. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia shalat dhuha adalah waktu menjelang tengah hari (kurang lebih pukul 10.00). Sedangkan menurut Ubaid Ibnu Abdillah, senada dengan hadits tersebut dalam kitab fiqihsyafi’iyah disebutkan, bahwa shalatawwabin (dhuha) adalah ketika telah hangat cahaya matahari.¹² Setelah kita mengetahui pengertian dari waktu dhuha, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan shalat dhuha adalah shalat sunnahyang dikerjakan pada pagi hari (kira-kira pukul 09.00) sebanyak 2-8 rakaat.

Shalat Dhuha adalah salah satu dari sekian banyak shalatsunah yang diajarkan Rasulullah SAW. Shalat dhuha sendiri merupakan sunnah

¹²Faqih Purnomosidi, *Profil Kesejahteraan Psikologis Pelaku Sholat Dhuha*,(Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014).

muakkad, yakni dimana Rasulullah SAW selalu mengerjakannya, dan juga shalat dhuha adalah shalat sunnah yang dikerjakan ketika pagi hari pada saat matahari sedang naik senantiasa berpesan dan membimbing sahabat untuk selalu mengerjakan shalat dhuha.¹³ Anjuran ini tidak hanya berlaku untuk sahabat saja, tapi untuk seluruh umat Rasulullah SAW. Hal ini berdasarkan pada hadits Rasulullah SAW yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah, beliau berkisah, “Kekasihku Rasulullah SAW berpesan tiga hal padaku (yang tidak akan pernah kutinggalkan sampai aku mati nanti), yaitu puasa tiga hari pada setiap bulan, dua rakaat Dhuha, dan shalat Witir sebelum tidur.”¹⁴ Dari hadits tersebut dapat kita pahami bahwa bagaimana Rasulullah sangat menjunjung atau mengutamakan shalat dhuha.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli sebelumnya, dapat dilihat bahwa shalat dhuha sangat dianjurkan untuk dilakukan. Rasulullah sendiri sangat menganjurkan umat nya untuk melaksanakan shalat dhuha, hal ini menandakan bahwa shalat dhuha sendiri mengandung banyak manfaat dan faedah. Seperti yang telah disebutkan diatas, shalatdhuha memiliki banyak keutamaan diantaranya yang paling masyhur dan yang paling banyak dipahami adalah, bahwa shalat dhuha itu mendatangkan dan melancarkan rejeki.¹⁵

Berdasarkan pemaparan sebelumnya terkait permasalahan ketertiban yang terjadi sekarang ini, shalat dhuha, dan kecerdasan spiritual, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian kepada Siswa di SMK Muhammadiyah 1 Kota Malang dengan mengambil aspek kecerdasan spiritual. Maka, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Shalat Dhuha Terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa Di SMK Muhammadiyah 1 Kota Malang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang tersebut maka permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut :

¹³Kandiri Kandiri and Mahmudi Mahmudi, ‘Penerapan Shalat Dhuha Dalam Peningkatan Moral Siswa Di Sekolah’, *Edupeedia*, 3.1 (2018), 13–2a.

¹⁴Dr. Sa’id bin Ali bin Wahaf Al-Qahthani, *Panduan Shalat Sunah Dan Shalat Khusus*, (Jakarta Timur: Almahira, 2008).

¹⁵Kandiri and Mahmudi.

1. Bagaimana Implementasi Shalat Dhuha Di SMK Muhammadiyah 1 Kota Malang ?
2. Bagaimana Pengaruh Shalat Dhuha Terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa Di SMK Muhammadiyah 1 Kota Malang ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Implementasi Shalat Dhuha di SMK Muhammadiyah 1 Kota Malang.
2. Untuk mengetahui Pengaruh Shalat Dhuha Terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa Di SMK Muhammadiyah 1 Kota Malang.

D. Mafaat Penelitian

Adapun Manfaat yang bisa didapatkan dari penelitian ini adalah:

1. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan acuan untuk meningkatkan kualitas Pendidikan Spiritual di SMK Muhammadiyah 1 Kota Malang.
2. Diharapkan dapat menjadi dasar bagi penelitian yang lebih baik di masa yang akan datang.

E. Hipotesis Penelitian

Dari latar belakang berikut maka, dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

H_0 = Tidak Ada pengaruh Shalat Dhuha terhadap kecerdasan spiritual Siswa Di SMK Muhammadiyah 1 Kota Malang.

H_1 =Ada pengaruh Shalat Dhuha terhadap kecerdasan spiritual Siswa Di SMK Muhammadiyah 1 Kota Malang.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Adapun Ruang lingkup penelitian pada penelitian ini adalah :

1. Penelitian di lakukan kepada Siswa Kelas XI dan XII SMK Muhammadiyah 1 Kota Malang.
2. Variabel yang digunakan pada penelitian ini ada dua yaitu Variabel bebas dan Variabel bergantung. Variabel Bebas berupa Shalat Dhuha dan Variabel tergantung berupa Kecerdasan Spiritual.

3. Metode Statistika yang digunakan pada penelitian ini adalah metode Regresi Linier Sederhana.

G. Originalitas Penelitian

Adapun originalitas penelitian ini dapat terlihat dari penelitian-penelitian terdahulu yang pernah dilakukan yaitu sebagai berikut :

Tabel 1. 1 Originalitas Penelitian

Nama, Tahun, Dan Judul	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
Novita Sari1 & Dessi Andriani, (2019) “PENGARUH SHALAT DHUHA TERHADAP KECERDASAN SPIRITUAL ANAK KELOMPOK B USIA 5-6 TAHUN DI TK AR-RAHMAH TANJUNG ATAP”	Peneliti membahas mengenai pengaruh Shalat Dhuha terhadap kecerdasan anak.	Penelitian sebelumnya membahas pengaruh shalat dhuha terhadap anak usia 5-6 tahun sedangkan peneliti membahas pengaruh Shalat dhuha terhadap Siswa SMK.	Peneliti fokus kepada pengaruh shalatdhuha yang dilakukan secara rutin bagaimana pegaruhnya terhadap siswa remaja kelas XII dan XII SMK
Benny Prasetya, Meilina Maya Safitri, Ani Yulianti3 (2019) “PERILAKU RELIGIUSITAS: ANALISIS TERHADAP KONSTRIBUSI KECERDASAN EMOSIONAL DAN SPIRITUAL”	Peneliti membahas mengenai pengaruh perilaku yang religius terhadap kecerdasan spiritual	Peneitiansebelumnya membahas tentang pengaruh kegiatan religius terhadap kecerdasan emosional dan Spiritual sedangkan, peneliti membahas hanya pada kecerdasan spiritual.	Peneliti berfokus kepada perilaku religius berupa shalat dhuha rutin berjamaah dan hanya pada pengaruh kecerdasan sosial.
Fitria Ayu, (2019)	Peneliti membahas	Penelitian	Peneliti Berfokus

<p>“PENGARUH PELAKSANAAN SHALAT DHUHA BERJAMAAH TERHADAP KEDISIPLINAN SISWA SMPN 06 KOTA BENGKULU”</p>	<p>menganai pengaruh shalat dhuha rutin berjamaah terhadap perilaku positif siswa SMP 06 KOTA BENGKULU</p>	<p>sebelumnya membahas tentang pengaruh Shalat Dhuha berjamaah terhadap Kedisiplinan siswa, sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah pengaruh terhadap Kecerdasan Spiritual.</p>	<p>kepada Perilaku Positif berupa Kecerdasan Spiritual</p>
<p>Eri Ferdianto (2013) “IMPLEMENTASI KEGIATAN SHALAT DHUHA SISWA KELAS V MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI GEDOG DI KOTA BLITAR”</p>	<p>Penelitian ini membahas mengenai Implementasi kegiatan shalatdhuha SISWA KELAS V MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI GEDOG DI KOTA BLITAR</p>	<p>Penelitian sebelumnya membahas mengenai implementasi kegiatan shalatdhuha, sedangkan penelitaian yang akan dilakukan membahas mengenai pengaruh yang akan didapatkan siswa setelah melaksanakan shalat dhuha</p>	<p>Penelitian yang akan dilakukann berfokus pada Pengaruh yang akan terjadi terhadap siswa setelah melaksanakan kegiatan shalat dhuha berjamaah secara rutin</p>
<p>Kukuh Prasetyo Nugroho, (2017) “PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN SISWA</p>	<p>Penelitian ini membahas pembentukan karakter positif Siswa melalui</p>	<p>Penelitian sebelumnya membahas mengenai pembentukan</p>	<p>Penelitian yang akan dilakukan fokus kepada pengaruh terhadap</p>

MELALUI PEMBIASAAN SHALAT DHUHA SLBN PURBALINGGA TAHUN PELAJARAN 2016/2017	Pembiasaan Shalat Dhuha Slb N Purbalingga Tahun Pelajaran 2016/2017	karakter disiplin melalui shalat dhuha, sedangkan penelitaian yang akan dilakukan membahas mengenai pengaruh yang akan didapatkan siswa setelah melaksanakan shalat dhuha	kecerdasan Spiritual.
-------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------

H. Definisi Operasional

Untuk memudahkan dalam memahami istilah dan untuk membatasi pengertian istilah yang akan digunakan pada penelitian ini, maka penjelasan mengenai istilah – istilah yang akan digunakan adalah sebagai berikut :

1. Implementasi, adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana yang efektif.
2. Kecerdasan Spiritual, adalah kecerdasan yang mengangkat fungsi jiwa sebagai perangkat internal diri yang memiliki kemampuan dan kepekaan dalam melihat makna yang ada dibalik sebuah kenyataan atau kejadian tertentu.
3. Shalat Dhuha, adalah shalat sunnah yang dikerjakan pada waktu pagi hari, di waktu matahari sedang naik, sekurang kurangnya jumlah rakaat yaitu dua rakaat, boleh empat, delapan, maupun dua belas rakaat.

I. Sistematika Pembahasan

Agar mempermudah pembahasan skripsi ini, maka penulis merincinya dalam sistematika pembahasan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan, Manfaat Penelitian, Batasan Masalah, Penegasan Istilah atau Definisi Operasional, Orisinalitas Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini akan diberikan beberapa kutipan dari berbagai macam literatur dan referensi yaitu tentang Shalat Dhuha, Kecerdasan Spiritual, dan Metode Statistik.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan diuraikan tentang metode penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan, serta tahap-tahap penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Pada bab ini akan disajikan bentuk penulisan yang terdiri dari penyajian data temuan data, Pada bab ini terdapat 2 sub bab, yaitu:

1. Gambaran Umum
2. Analisa Hasil Statistik

BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pada bab ini akan membahas tentang temuan-temuan penelitian yang telah di kemukakan pada BAB IV.

BAB VI PENUTUP

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan hasil penelitian dan saran-saran peneliti yang berhubungan dengan hasil penelitian yang telah diperoleh.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. LANDASAN TEORI

1. Shalat Dhuha

a. Pengertian Shalat Dhuha

Allah SWT. menciptakan manusia hanya untuk beribadah kepada-Nya. Petunjuk beribadah dinamakan al-Din (agama). Sejalan dengan ini, agama diartikan sebagai tuntunan yang dalam bahasa Samit berarti undang-undang atau hukum. Dalam bahasa Arab, kata ini mengandung arti menguasai, menundukkan, patuh, balasan, dan kebiasaan. Agama memang membawa peraturan yang mengandung hukum yang harus dipatuhi. Agama memang menguasai diri seseorang dan membuat ia tunduk serta patuh kepada Tuhan dengan menjalankan ajaran-ajaran agama.¹⁶

Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia yang dimaksud dengan waktu Dhuha adalah waktu menjelang tengah hari (kurang lebih pukul 10.00).¹⁰ Sedangkan menurut Ubaid Ibnu Abdillah, yang dimaksud dengan Shalat Dhuha adalah “shalatsunnah yang dikerjakan ketika pagi hari pada saat matahari sedang naik.”¹⁷

Mengenai waktu shalat Dhuha Ubaid Ibnu Abdillah memaparkan yaitu dimulai saat matahari naik kira-kira sepenggalah atau kira-kira setinggi 7 hasta dan berakhir di saat matahari lingsir (sekitar pukul 07.00 sampai masuk waktu dhuhur), akan tetapi disunnahkan melaksanakannya di waktu yang agak akhir yaitu di saat matahari agak tinggi dan panas terik. Sedangkan menurut Sayyid Sabiq waktu shalat Dhuha dimulai sejak matahari naik setinggi tombak dan berakhir hingga matahari tergelincir, tapi di sunnahkan mengakhirkan nya hingga matahari cukup tinggi dan panas sudah terik

¹⁶Kandiri and Mahmudi.

¹⁷Kandiri and Mahmudi.

Shalat Dhuha merupakan shalat sunnah yang sangat dianjurkan oleh Rasulullah SAW, sebab beliau berpesan kepada para sahabatnya untuk mengerjakan shalat dhuha sekaligus menjadikannya sebagai wasiat. Wasiat yang diberikan Rasulullah SAW, kepada satu orang berlaku untuk seluruh umat, kecuali terdapat dalil yang menunjukkan kekhususan hukumnya bagi orang tersebut. Adapun beberapa pendapat mengenai shalat dhuha adalah sebagai berikut :

- 1) Shalat Dhuha adalah shalat sunnah yang dilakukan setelah terbit matahari sampai menjelang masuk waktu zhuhur. Afdhalnya dilakukan pada pagi hari disaat matahari sedang naik (kira-kira jam 07.00 pagi). Shalat Dhuha lebih dikenal dengan shalatsunnah untuk memohon rizki dari Allah, berdasarkan hadits Nabi : Allah berfirman : “Wahai anak Adam, jangan sekali-kali engkau malas mengerjakan empat rakaat pada waktu permulaan siang (Shalat Dhuha) niscaya pasti akan Aku cukupkan kebutuhanmu pada akhir harinya”.¹⁸
- 2) Shalat Dhuha adalah shalat sunnah yang dikerjakan pada waktu pagi hari, diwaktu matahari sedang naik. Sekurang-kurangnya shalat ini dua rakaat, boleh empat rakaat, delapan rakaat dan dua belas rakaat.¹⁹
- 3) Shalat Dhuha adalah shalat sunnah yang dilakukan seorang muslim ketika waktu dhuha. Waktu dhuha adalah waktu ketika matahari mulai naik kurang lebih 7 hasta sejak terbitnya (kira-kira pukul tujuh pagi) hingga waktu dzuhur. Jumlah rakaat shalat dhuha bisa dengan 2, 4, 8 atau 12 rakaat. Dan dilakukan dalam satuan 2 rakaat sekali salam.²⁰

Berdasarkan berbagai definisi tentang shalat dhuha diatas dapat penulis simpulkan bahwa shalat dhuha adalah shalat sunnah yang dilakukan dengan jumlah rakaat minimal dua rakaat dan

¹⁸ (HR.Hakim dan Thabrani)

¹⁹M. Imran, *Penuntun Shalat Dhuha*, (Semarang: Karya Ilmu, 2006), hal.36

²⁰ Moh Rifa'i, *Kumpulan Shalat-Shalat Sunnat*, (Semarang: CV Toha Putra, 1993).hal.57.

maksimal 12 rakaat yang dikerjakan setelah matahari terbit hingga menjelang masuk waktu dzuhur.

b. Pengertian Filosofis Shalat Dhuha

Sebagaimana dimaklumi, shalat dalam Islam secara filosofis bukan amalan dalam rangka semata-mata menyembah Allah. Karena Allah tetaplah Allah. Esensi ketuhanan Allah tidak akan pernah berkurang sedikit pun apabila manusia dan seluruh makhluk di jagat raya ini tidak menyembah-Nya. Shalat adalah suatu ibadah dalam rangka mendekatkan diri kepada Allah Yang Maha Suci.²¹

Dan apabila direnungkan, kita akan menyadari betapa shalat Dhuha berperan penting dalam pembentukan karakter kita. Setidaknya ada tiga makna filosofis dari shalat Dhuha, yaitu:²²

1) Ingat Kepada Allah Ketika Senang

Pada umumnya manusia cenderung mengingat Allah ketika memiliki masalah atau mengalami musibah. Tetapi ketika hidupnya sejahtera tanpa ada masalah maupun musibah, kebanyakan manusia lupa kepada Tuhannya.

Salah satu upaya untuk mengingat Allah adalah dengan shalat, termasuk Shalat Dhuha di pagi hari. Biasanya kita memulai hari dengan optimisme, semangat membaja dan konsentrasi tinggi untuk menggapai harapan dengan bekerja atau belajar. Badan masih segar dan tenaga masih kuat, ditemani oleh sinar mentari dan udara pagi yg masih sejuk. Jika saat-saat seperti itu kita mengingat Allah, kemudian shalat Dhuha dengan hati tunduk dan khusyu menghadap-Nya diiringi kesadaran tinggi atas kekuasaan dan keagungan-Nya. Allah pasti akan melimpahkan karunia dan kasih-NYA kepada kita.

²¹Siti Nor Hayati, 'MANFAAT SHOLAT DHUHA DALAM PEMBENTUKAN AKHLAKUL KARIMAH SISWA (Studi Kasus Pada Siswa Kelas XI MAN Purwoasri Kediri Tahun Pelajaran 2014-2015)', *Spiritualita*, 1.1 (2018), 15–16 .

²²Nurul Aziroh Mufidah and Prodi Ilmu Falak, 'Eksplorasi Shalat Dhuhur, Dhuha, Dan Subuh Dalam Perspektif Hadis', 155–79.

2) Shalat Dhuha Merupakan Perwujudan Rasa Syukur Kepada Allah SWT.

Bersyukur kepada Allah merupakan konsekuensi logis manusia sebagai makhluk yang telah diciptakan dan dilimpahi aneka kenikmatan serta anugerah yang besar.

Mengingat waktu shalat Dhuha bersamaan dengan dimulainya aktivitas sehari-hari, sungguh tepat kiranya jika shalat Dhuha adalah perwujudan rasa syukur kepada Allah. Ketika kebanyakan orang terlalu sibuk pada pagi hari, shalat Dhuha mampu menggugah kesadaran akan perlunya berkonsultasi kepada Allah dan meminta petunjuk-Nya sebagai bekal bekerja atau belajar agar tetap di jalan yang diridhoi.²³

3) Shalat Dhuha Bentuk Tawakal Kepada Allah SWT.

Tawakal merupakan salah satu sifat ghazirah (sifat utama) orang yang beriman. Ayat di atas adalah anjuran agar orang beriman, bertawakal kepada Allah. Dengan bahasa lain, tawakal kepada Allah merupakan tanda-tanda orang yang beriman.

Sebelum memulai aktivitas sehari-hari, kita serahkan segala urusan kepada Allah. Memohon yang terbaik untuk hari ini. Karena, hanya Allah yang mengetahui apa yang akan terjadi dan apa yang akan kita raih hari ini. Bila ada agenda atau rencana untuk seharian, kita serahkan segalanya kepada Allah. Kita sebagai manusia yang hanya mampu berencana dan berusaha, namun Allah juga yang akan menentukan.²⁴

c. Hukum Shalat Dhuha

Hukum Berkaitan dengan persoalan status hukum Shalat Dhuha. Al-Qur'an sendiri sebenarnya tidak mengemukakan secara eksplisit perintah atau anjuran yang tegas atau jelas berkenaan dengan pelaksanaan shalat tersebut.

²³ Moh Rifa'i, Kumpulan Shalat-Shalat Sunnat

²⁴ ibid

Ada beberapa kata dhuha yang bisa kita temukan dalam Al-Qur'an, tetapi kata-kata itu tampaknya tidak berkaitan dengan penetapan hukum shalat Dhuha.²⁵ Oleh karena itu, secara eksplisit kita dapat menemukan dasar hukum yang tegas dan jelas dalam Al-Qur'an berkenaan dengan shalat Dhuha tersebut. Namun, hal itu tidak mengurangi arti penting dalam shalat Dhuha. Karena penjelasan yang tegas tentang anjuran pengamalan shalat Dhuha ini dapat kita temukan dalam beberapa hadist. Berdasarkan hadist-hadist itulah kita dapat memberi pertimbangan status dasar hukum shalat Dhuha.

Secara umum, status hukum shalat Dhuha, berdasarkan banyak hadist yang berkaitan, adalah sunnah. Beberapa hadist berikut dapat dijadikan sandaran status hukum shalat Dhuha.²⁶

d. Manfaat Shalat Dhuha

Adapun Manfaat Shalat Dhuha adalah sebagai berikut :

- 1) Menjadikan Kebutuhan pelakunya dicukupi oleh Allah
- 2) Shalat dhuha sangat mempengaruhi perkembangan kecerdasan seseorang. Utamanya mempengaruhi kecerdasan fisikal, emosional, spiritual, dan intelektual²⁷.

2. Kecerdasan Spiritual

a. Pengertian Kecerdasan Spiritual

Menurut bahasa kecerdasan adalah pemahaman, kecepatan dan kesempurnaan sesuatu. Namun ada juga yang mengartikan sebagai kemampuan (*al-qudrah*) dalam memahami sesuatu secara cepat dan sempurna.²⁸ Kecerdasan seseorang tidak hanya dilihat dari kecerdasan intelektualnya saja akan tetapi juga dari kecerdasan emosi dan kecerdasan spiritual. Setelah kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosi akan ditemukan kecerdasan ketiga yaitu kecerdasan spiritual. Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang diyakini sebagai kecerdasan yang mampu mengfungsikan

²⁵Mufidah and Falak.

²⁶Arif Kurniawan, 'DAHSYATNYA SHALAT SUNNAH TAHAJJUD DAN DHUHA PERSPEKTIF YUSUF MANSUR Skripsi', *Skripsi*, 2018, 46.

²⁷Muhammad Thalib.30 shalat sunnah (fungsi fadilah & tata caranya),(Surakarta: Kaafah Media,2005),h.53.

²⁸ Mujib A.M, 2015

kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosi secara efektif serta, kecerdasan ini adalah kecerdasan yang tertinggi.²⁹

Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, dan dengannya pun kita bisa menilai tindakan yang kita lakukan sebenarnya lebih bagus atau tidak dibandingkan dengan orang lain. dan sebenarnya SQ adalah landasan yang diperlukan untuk menjalankan fungsi secara lebih optimal dari IQ dan EQ, bahkan pula SQ memiliki posisi kecerdasan yang paling tinggi pada diri kita³⁰.

SQ adalah kecerdasan yang berada dalam diri yang paling dalam yang berhubungan erat dengan kearifan di luar ego atau pikiran sadar, dengan SQ kita tidak hanya bisa mengerti dan memahami nilai yang terkandung namun juga kita mampu menemukan nilai nilai yang lainnya secara lebih efektif. SQ tidak menuruti nilai yang ada namun menciptakan nilai nilai yang baru itu sendiri.³¹

Menurut Ary Ginanjar, Kecerdasan spiritual adalah suatu kemampuan untuk memberi makna ibadah terhadap setiap perilaku dan kegiatan, melalui langkah-langkah dan pemikiran yang bersifat fitrah, menuju manusia yang seutuhnya (hanif) dan memiliki pola pemikiran tauhidi (integralistik) serta berprinsip “hanya karena Tuhan”. Ary Ginanjar Agustian menekankan bahwa kecerdasan spiritual adalah perilaku atau kegiatan yang kita lakukan merupakan ibadah kepada Tuhan.³² Dengan demikian, kecerdasan spiritual menurut Ary Ginanjar Agustian, haruslah disandarkan kepada Tuhan dalam segala aktivitas kehidupan untuk mendapatkan suasana ibadah dalam aktivitas manusia. Inilah yang membedakan pengertian Ary Ginanjar Agustian dengan

²⁹ c

³⁰ Wahyu Siswanto, *Membentuk Kecerdasan Spiritual Anak* (Jakarta: Amzah, 2010).

³¹ Danah Zohar and Ian Marshall, *SQ-Kecerdasan Spiritual* (Mizan Pustaka, 2007).

³² Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi Dna Spiritual Berdasarkan 6 Rukun Iman Dan 5 Rukun Islam* (Jakarta: Arga, 2001).

Danah dan Ian yakni adanya unsur ibadah dan penyandaran hanya kepada Allah dalam kehidupan manusia.³³

Kecerdasan spiritual terdiri dari dua kata yaitu “kecerdasan” dan “spiritual”, kecerdasan adalah kemampuan seseorang untuk memecahkan masalah yang dihadapinya, dan juga kemampuan dalam mempelajari dan menangani masalah-masalah yang baru dihadapinya, sedangkan spiritual adalah dasar bagi tumbuhnya nilai-nilai moral, harga diri serta rasa memiliki, dan mengarahkan kita tentang kepercayaan.³⁴

Jadi, Kecerdasan Spiritual adalah kecerdasan yang membangun manusia secara utuh untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna hidup yang berhubungan dengan nilai, batin dan kejiwaan untuk menilai bahwa tindakan yang dilakukan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain.

b. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Spiritual

Faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan spiritual adalah yang pertama, *innervalue* (nilai-nilai spiritual dari dalam) yang berasal dari dalam diri (suara hati), seperti keterbukaan, tanggung jawab, kepercayaan, keadilan, dan kepedulian sosial. Faktor kedua, *drive* yaitu dorongan dan usaha untuk mencapai kebenaran dan kebahagiaan. Diantara keenam faktor tersebut adalah:³⁵

- 1) Prinsip iman kepada Allah SWT. Yaitu kepercayaan atau keimanan kepada Allah SWT. Semua tindakan hanya untuk Allah SWT, tidak mengharap pujian dari orang lain dan melakukannya sendiri.
- 2) Prinsip malaikat berdasarkan iman kepada Malaikat. Semua tugas dilakukan dengan disiplin dan sebaik-baiknya sesuai dengan sifat malaikat yang dipercaya oleh Allah SWT untuk menjalankan segala perintah-Nya.
- 3) Prinsip kepemimpinan berdasarkan iman kepada rasul. Seorang pemimpin harus memiliki prinsip yang teguh, agar mampu menjadi pemimpin yang

³³Abd Wahab, ‘Kepemimpinan Pendidikan Dan Kecerdasan Spiritual’, 2011.

³⁴Khairun Nisa, ‘Hidden Curriculum: Upaya Peningkatan Kecerdasan Spiritual Siswa’, *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 12.1 (2009), 72–86.

³⁵Wahab.

sejati. Seperti halnya Rasulullah SAW, seorang pemimpin sejati yang dihormati oleh semua orang.

- 4) Prinsip pembelajaran berdasarkan iman kepada kitab. Suka membaca dan belajar untuk menambah pengetahuan dan mencari kebenaran yang hakiki. Berpikir kritis terhadap segala hal dan menjadikan Al-qur'an sebagai pedoman dalam bertindak.
- 5) Prinsip masa depan berdasarkan iman kepada hari akhir. Berorientasi terhadap tujuan, baik jangka pendek, jangka menengah maupun jangka panjang. Semua itu karena keyakinan akan adanya hari kemudian dimana setiap individu akan mendapat balasan terhadap setiap tindakan yang dilakukan.
- 6) Prinsip keraturan berdasarkan iman kepada qadha dan qadar. Setiap keberhasilan dan kegagalan, semua merupakan takdir yang telah ditentukan oleh Allah SWT. Hendaknya berusaha dengan sungguh-sungguh dan berdoa kepada Allah SWT.

Sedangkan, Menurut Zohar dan Marshall terdapat dua faktor yang mempengaruhi kecerdasan spiritual yaitu;³⁶

- 1) Sel saraf otak

Otak menjadi jembatan antara kehidupan batin dan lahiriah kita. Ia mampu menjalankan semua ini karena bersifat kompleks, adaptif, dan mampu mengorganisasikan diri. Penelitian yang dilakukan pada era 1990-an dengan menggunakan MEG (Magneto- Encephalo- Graphy) membuktikan bahwa osilasi sel saraf otak pada rentang 40 Hz merupakan basis bagi kecerdasan spiritual.

- 2) Titik Tuhan

Dalam penelitian Rama Chandra menemukan adanya bagian dalam otak, yaitu lobus temporal yang meningkat ketika pengalaman religius atau spiritual berlangsung. Dia menyebutnya sebagai titik Tuhan atau GodSpot. Titik Tuhan memainkan peran biologis yang menentukan dalam pengalaman spiritual. Namun demikian, titik Tuhan merupakan syarat

³⁶Zohar and Marshall.

mutlak dalam kecerdasan spiritual. Perlu adanya integrasi antara seluruh bagian otak, seluruh aspek dari dan seluruh segi kehidupan.

c. Aspek – Aspek Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai. Tanda-tanda kecerdasan spiritual berkembang baik dalam diri seseorang adalah sebagai berikut:³⁷

- 1) Kemampuan bersikap fleksibel
- 2) Memiliki integritas dalam membawakan visi dan nilai pada orang lain
- 3) Ikhlas dan tawakkal dalam menghadapi dan melampaui cobaan
- 4) Tingkat kesadaran tinggi dan kualitas hidup yang dipahami oleh visi dan misi
- 5) Berfikir secara *holistic*
- 6) *Tawaddhu'* (Rendah Hati)

Adapun ahli lain menyebutkan bahwa komponen dari kecerdasan spiritual adalah sebagai berikut :

- 1) Kemampuan untuk mentransendensikan yang fisik dan material
- 2) Kemampuan untuk mensucikan pengalaman sehari-hari
- 3) Kemampuan untuk mengalami kondisi-kondisi kesadaran puncak
- 4) Kemampuan untuk menggunakan potensi-potensi spiritual untuk memecahkan masalah
- 5) Kemampuan untuk terlibat dalam berbagai kebajikan

d. Kecerdasan Spiritual Dalam Islam

Dalam Islam, kecerdasan spiritual termasuk dalam kecerdasan qalbu, seperti yang dikatakan Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir bahwa kecerdasan spiritual adalah kecerdasan qalbu yang berhubungan dengan kualitas bathin seseorang. Kecerdasan ini mengarahkan seseorang untuk berbuat lebih manusiawi, sehingga dapat menjangkau nilai-nilai luhur yang mungkin belum tersentuh oleh pikiran manusia.³⁸ Qalbu adalah hati

³⁷Zohar 2007

³⁸Abdul Mujib and Jusuf Mudzakir, *Nuansa - Nuansa Psikolog Islam*, Rajawali P (Jakarta, 2001).

nurani yang menerima limpahan cahaya kebenaran ilahiah, yaitu ruh. Di dalam qalbu, terhimpun perasaan moral, mengalami dan menghayati tentang benar salah, baik buruk, dan lain-lain. Qalbu merupakan awal dari sikap sejati manusia yang paling murni, yaitu kejujuran, keyakinan, dan prinsip-prinsip kebenaran.³⁹

Menurut Ary Ginanjar Agustian kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk memberi makna spiritual terhadap pemikiran, perilaku dan kegiatan, serta mampu menyinergikan IQ, EQ, dan SQ secara komprehensif. Ary Ginanjar Agustian juga menjelaskan bahwa kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk memberi makna ibadah terhadap setiap perilaku kegiatan, melalui langkah-langkah dan pemikiran yang bersifat fitrah, menjadi manusia yang utuh, dan memiliki pola pemikiran tauhidi, serta berprinsip “hanya kepada Allah”.⁴⁰

Pendapat lain menyatakan terdapat 5 hal yang berhubungan dengan kecerdasan spiritual manusia dan akhlak mulia yaitu;⁴¹

1) Shiddiq

Salah satu dimensi kecerdasan ruhaniah terletak pada nilai kejujuran yang merupakan mahkota kepribadian orang-orang mulia yang telah dijanjikan Allah akan memperoleh limpahan nikmat dari-Nya. Seseorang yang cerdas secara ruhaniah, senantiasa memotivasi dirinya dan berada dalam lingkungan orang-orang yang memberikan makna kejujuran.

Shiddiq adalah orang benar dalam semua kata, perbuatan, dan keadaan batinnya. Hati nuraninya menjadi bagian dari kekuatan dirinya karena dia sadar bahwa segala hal yang akan mengganggu ketentraman jiwanya merupakan dosa. Dengan demikian, kejujuran bukan datang dari

³⁹Fitriani and Yanuarti.

⁴⁰Agustian.

⁴¹Toto Tasmara, *Kecerdasan Ruhaniah (Membentuk Kepribadian Yang Bertanggung Jawab Profesional Dan Berakhlak)* (Jakarta: Gema Insani Press, 2001).

luar, tetapi ia adalah bisikan qalbu yang secara terus-menerus mengetuk-ketuk dan memberikan percikan cahaya illahi.

2) Istiqamah

Istiqamah diterjemahkan sebagai bentuk kualitas batin yang melahirkan sikap konsisten (taat asaz) dan teguh pendirian untuk menegakkan dan membentuk sesuatu menuju pada kesempurnaan atau kondisi yang lebih baik, sebagaimana kata (taqwim) merujuk pula pada bentuk yang sempurna (qiwam).

3) Fathanah

Fathanah diartikan sebagai kecerdasan, kemahiran, atau penguasaan terhadap bidang tertentu padahal makna fathanah merujuk pada dimensi mental yang sangat mendasar dan menyeluruh. Seorang yang memiliki sikap fathanah, tidak saja menguasai bidangnya, tetapi memiliki dimensi ruhani yang kuat. Keputusan-keputusan menunjukkan kemahiran pada seorang profesional yang didasarkan pada sikap moral atau akhlak yang luhur, memiliki kebijaksanaan, atau kearifan dalam berpikir dan bertindak.

4) Amanah

Amanah menjadi salah satu dari aspek ruhaniah bagi kehidupan manusia, seperti halnya agama dan amanah yang dipikulkan Allah menjadi titik awal dalam perjalanan manusia menuju sebuah janji.

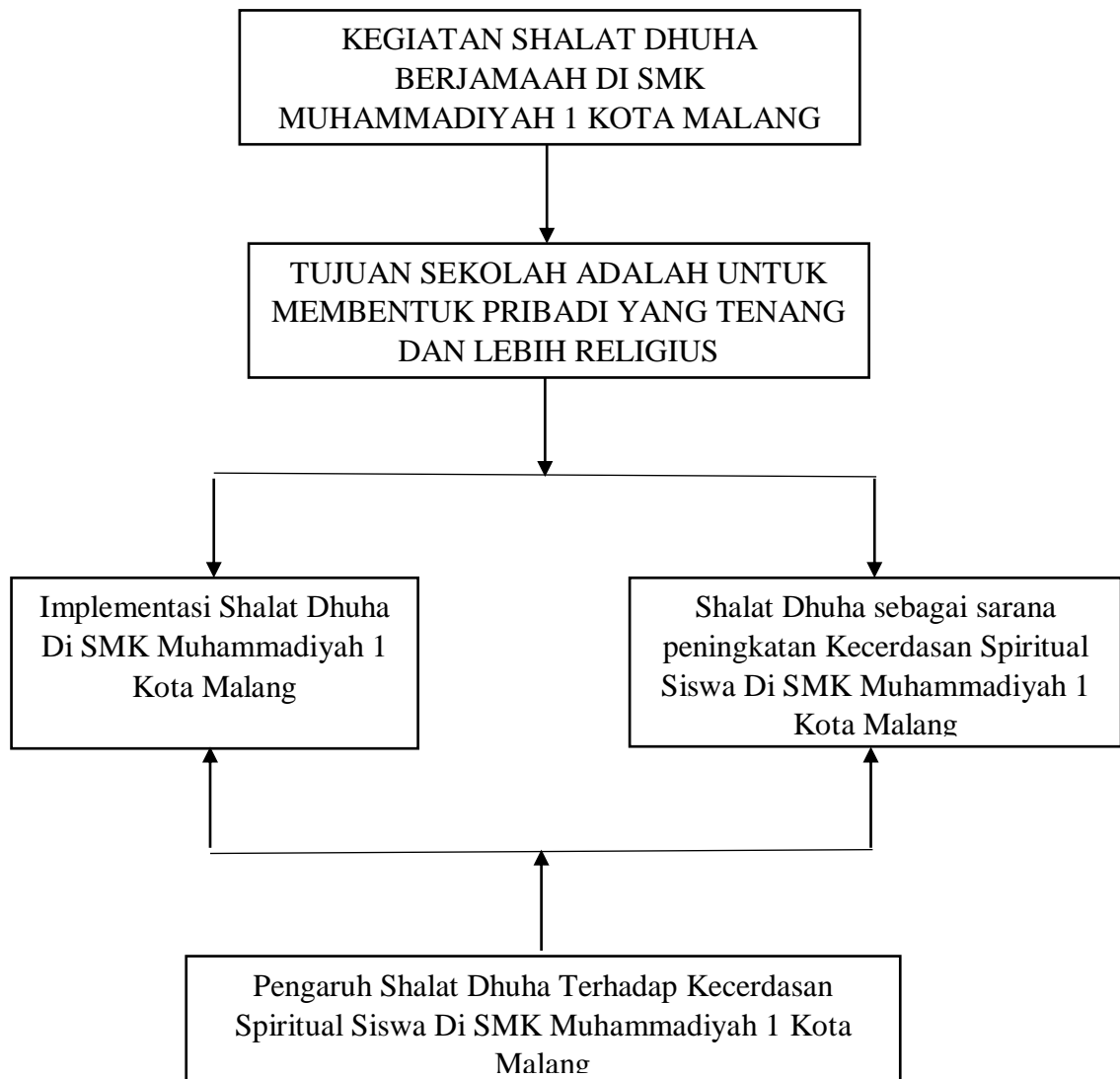
5) Tabligh

Mereka yang memiliki sifat tabligh mampu membaca suasana hati orang lain dan berbicara dengan kerangka pengalaman secara lebih banyak belajar dari pengalaman menghadapi persoalan-persoalan hidup.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan spiritual dalam pandangan islam adalah kemampuan seseorang untuk yakin dan berpegang teguh terhadap nilai spiritual islam, selalu berperilaku sesuai dengan nilai-nilai islam dalam hidup dan mampu untuk menempatkan diri dalam

kebermaknaan diri yaitu ibadah dengan merasakan bahwa Tuhan selalu melihat setiap perbuatan yang dilakukan, sehingga dapat hidup dengan mempunyai jalan dan kebermaknaan yang akan membawa kepada kebahagiaan dan keharmonisan. Seorang muslim yang memiliki kecerdasan spiritual akan berbudi pekerti luhur, taat beribadah kepada Allah, bijaksana, peduli dan peka dalam kehidupan sosial, keluarga, maupun terhadap lingkungan. Itu semua adalah sebagai perwujudan jiwa seseorang yang selalu bersandar kepada Allah dan diaplikasikan pada perilaku dalam kehidupan.

B. KERANGKA BERIKIR



Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil salah satu dari Sekolah Menengah Kejuruan yang ada di Kota Malang yaitu SMK Muhammadiyah 1 Kota Malang atau biasa disingkat dengan MUHISA. SMK Muhammadiyah 1 Kota Malang merupakan salah satu sekolah yang mayoritas siswanya adalah laki-laki.

B. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu penelitian yang pada dasarnya menggunakan deduktif-induktif. Pendekatan ini berangkat dari suatu kerangka teori, gagasan para ahli, kemudian dikembangkan menjadi suatu permasalahan yang diajukan untuk memperoleh pembenaran (verifikasi) atau penolakan dalam bentuk dokumen data empiris lapangan.

Tujuan dari pendekatan kuantitatif yaitu untuk menguji teori, membangun fakta, dan menunjukkan hubungan antar variabel. Desain pendekatan kuantitatif harus tersusun secara terencana. Penelitian ini untuk menguji variabel X (Pengaruh Shalat Dhuha) Terhadap Y (Kecerdasan Spiritual Siswa SMK 1 Muhammadiyah) yang dimana akan memberikan suatu pembenaran dari pengumpulan suatu data yang memiliki pengaruh yang sangat kuat. Bisa diartikan bahwa data yang dimaksud berupa angka hasil pengukuran. Alasan peneliti menggunakan penelitian kuantitatif yakni sesuai dengan judul yang diambil, yakni hubungan variabel x dan variabel y. Karena itu dalam penelitian ini memiliki peran yang sangat penting sebagai alat untuk menganalisis jawaban suatu masalah.

2. Jenis Penelitian

Jenis yang digunakan pada penelitian ini adalah asosiatif kausal. Menurut Sugiyono (2010: 13) penelitian asosiatif (hubungan) merupakan

penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Kausal adalah penelitian yang bertujuan menganalisis hubungan sebab akibat antara variabel independen dan variabel dependen.

C. Variabel Penelitian

Variabel terikat (dependen) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas dan Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu Kecerdasan Spiritual Siswa SMK 1 Muhammadiyah Kota Malang. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu Shalat Dhuha Rutin yang dilakukan oleh Siswa SMK Muhammadiyah 1 Kota Malang. Variabel 45 bebas (independen) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat⁴². Variabel-variabel tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Shalat Dhuha

Shalat Dhuha, adalah shalat sunnah yang dikerjakan pada waktu pagi hari, di waktu matahari sedang naik, sekurang kurangnya jumlah rakaat yaitu dua rakaat, boleh empat, delapan, maupun dua belas rakaat. Shalat Dhuha yang akan di bahas pada penelitian ini adalah shalat dhuha rutin yang dilakukan oleh Siswa SMK Muhammadiyah 1 Kota Malang.

2. Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan Spiritual, adalah kecerdasan yang mengangkat fungsi jiwa sebagai perangkat internal diri yang memiliki kemampuan dan kepekaan dalam melihat makna yang ada dibalik sebuah kenyataan atau kejadian tertentu.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dan Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

⁴²Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabet, 2008).

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah Seluruh siswa SMK Muhammadiyah 1 Kota Malang.

2. Sampel

Pada penelitian ini menggunakan *total sampling*, yaitu teknik sampling non random dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian. Penelitian ini akan menggunakan sampel Penelitian seluruh kelas XI dan XII yang diwajibkan mengikuti kegiatan rutin shalat Dhuha.

E. Data dan Sumber Data

Peneliti melakukan pengumpulan data dan sumber data dalam bentuk data primer dan data sekunder :

1. Data Primer

Merupakan jenis data penelitian yang didapatkan secara langsung dari sumber pertama. Data primer secara khusus dilakukan guna untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian. Pada data primer, peneliti menggunakan angket sebagai alat pengumpulan data penelitian. Dalam angket ini menggunakan pertanyaan tertulis dengan cara membagikan kepada peserta didik yang menjadi objek untuk mendapatkan data atau informasi yang dibutuhkan. Pada penelitian ini data primer akan di sebarakan melalui angket kuisisioner yang akan berisi pertanyaan – pertanyaan terkait shalat dhuha dan Kecerdasan Spiritual.

2. Data Sekunder

Merupakan jenis data penelitian yang didapatkan secara tidak langsung atau melalui media. Data sekunder yang dipakai peneliti untuk melakukan perolehan data berupa arsip, laporan jurnal, dan data dokumenter. Data sekunder ini diperoleh dengan cara melakukan permohonan izin ke sekolah untuk mendapatkan data maupun bukti yang bisa digunakan sebagai penunjang sumber data primer yang telah dilakukan sebelumnya.

F. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, alat ukur yang digunakan untuk melakukan pengukuran adalah skala likert. Pada skala likert responden harus memilih salah satu dari sejumlah jawaban yang telah ditentukan untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban itu dapat diberi skor dengan jawaban bergerak dari Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KS), dan Tidak Setuju (TS).

Tabel 3.1 Penilaian Skala Likert

Respon	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Kurang Setuju	2	3
Tidak Setuju (TS)	1	4

Pada skala penelitian ini digunakan empat pilihan jawaban, pada skala satu (mengukur perilaku plagiarisme), yaitu Tidak Pernah (4), Kadang-kadang (3), Sering (2), Selalu (1). Pada skala dua dan tiga (mengukur Instrumen Shalat Dhuha dan Kecerdasan Spiritual), yaitu Sangat Setuju (4), Setuju (3), Kurang Setuju (2), Tidak Setuju (1).

Adapun Kisi – Kisi Angket Intrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:⁴³

Variabel	Indikator	No Soal
Shalat Dhuha	Keikutsertaan Melaksanakan Shalat Dhuha	1,2,3
	Kesadaran Mengikuti Shalat Dhuha	4,5,6
	Perasaan tenang dan damai	7,8,9
	Menambah Motivasi Keimanan	10, 11, 12
	Membangkitkan Semangat Keimanan	13, 14, 15
Kecerdasan Spiritual	Kemampuan bersikap fleksibel yaitu mampu	1,23

⁴³ (Zohar dan Marshall, 2007: 14).

	menempatkan diri dan dapat menerima pendapat orang lain secara terbuka	
	Tingkat kesadaran diri yang tinggi seperti kemampuan autocriticism dan mengetahui tujuan dan visi hidup.	3,4,5
	Kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan seperti tidak ada penyesalan, tetap tersenyum dan bersikap tenang dan berdoa	6,7,8
	Kemampuan untuk menghadapi dan melampaui rasa sakit seperti bersikap ikhlas dan pemaaf.	9,10,11
	Kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai-nilai seperti prinsip/pegangan hidup dan berpijak pada kebenaran.	12,13,14
	Keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu seperti tidak menunda pekerjaan dan berpikir sebelum bertindak.	15,16,17
	Kecenderungan untuk melihat keterkaitan antara berbagai hal yaitu berpandangan holistik seperti kemampuan berfikir logis dan berlaku sesuai norma sosial.	18,19,20
	Kecenderungan nyata untuk bertanya mengapa atau bagaimana jika untuk mencari	21,22,23

	jawaban-jawaban yang mendasar seperti kemampuan berimajinasi, keingintahuan yang tinggi, dan mandiri.	
--	-------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

G. Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan salah satu komponen riset, artinya tanpa data tidak akan ada riset.⁴⁴ Teknik pengumpulan data merupakan alat ukur yang diperlukan dalam melakukan suatu penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini menggunakan metode angket (Kuisisioner).

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.⁴⁵ Teknik pengumpulan data dengan menyebarkan atau membagikan suatu angket yang berisi pernyataan dengan skala-skala yang ditentukan untuk mendapatkan data dan informasi dari responden mengenai skala yang diajukan. Teknik angket (kuesioner) merupakan suatu pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan/pernyataan kepada responden dengan harapan memberikan respon atas daftar pertanyaan tersebut. Dalam penelitian ini peneliti membuat angket bersifat tertutup yang berarti alternatif-alternatif jawaban telah disediakan instrument berupa pertanyaan/pernyataan dengan skala.

Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data dari variabel-variabel yang digunakan peneliti. Ada dua instrumen yaitu Shalat Dhuha dan Kecerdasan Spiritual dimana masing-masing terdiri dari beberapa pertanyaan/pernyataan yang akan dijawab oleh responden. Angket diberikan melalui *googleform* yang ditujukan untuk Siswa SMK Muhammadiyah 1 Kota Malang yang termasuk dalam sample. Pada teknik pengumpulan data berupa angket ini diharapkan peneliti dapat mengumpulkan data yang valid dan reliabel tentang besarnya tingkat

⁴⁴S E Suliyanto and Suliyanto MM, 'Metode Penelitian Kuantitatif', 2017.

⁴⁵Suliyanto and MM.

perilaku plagiarisme dari pengaruh pengendalian diri dan keterampilan menulis pada responden, serta dapat menghasilkan kualitas data hasil penelitian yang benar. Skala yang digunakan dalam teknik angket ini adalah skala likert.

Selanjutnya, Teknik yang digunakan adalah Dokumenter. Dokumenter bisa diartikan sebagai cara mengumpulkan data dengan mempelajari dan mencatat hal-hal penting yang terdapat pada lokasi penelitian. Dokumenter diperoleh dari suatu lembaga meliputi buku-buku, laporan kegiatan yang relevan dengan fokus penelitian.

H. Uji Validitas dan reliabilitas

Instrumen yang baik adalah instrumen yang memenuhi syarat yaitu valid dan reliabel. Uji coba instrumen pertanyaan kuesioner dalam penelitian ini meliputi validitas dan reliabilitas instrumen.

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Uji validitas butir soal digunakan untuk mengetahui tingkat kevalidan masing-masing butir soal sehingga dapat ditentukan butir soal yang diterima dan yang gagal.⁴⁶ Hasil uji validitas pada penelitian ini akan memiliki dua hasil uji yaitu uji butir soal Shalat Dhuha dan Kecerdasan Spiritual.

2. Uji Reliabilitas

Penggunaan pengujian adalah untuk menilai konsistensi pada objek dan data, apakah instrumen yang digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Uji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* apabila nilai dari *Cronbach's Alpha* > dari 0,6 maka, instrumen penelitian dikatakan reliabel. Hasil Uji Reliabilitas pada penelitian akan memiliki dua hasil uji yaitu uji butir soal Shalat Dhuha dan Kecerdasan Spiritual.

⁴⁶Febrinawati Yusup, 'Uji Validitas Dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif', *Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7.1 (2018).

I. Analisis Data

Penelitian kuantitatif analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan yang dilakukan peneliti dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menstabilisasi data variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.⁴⁷ Dalam mempermudah menganalisis data peneliti menggunakan bantuan Aplikasi SPSS. Langkah-langkah analisis data yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen). Uji asumsi klasik diperlukan untuk mengetahui apakah terdapat data yang ekstrem (*outlie*) atau tidak, data berdistribusi normal atau tidak, data bersifat autokorelasi atau tidak, dan data memiliki sifat multikolinieritas atau tidak.⁴⁸ Dalam penelitian ini uji asumsi klasik yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas ini digunakan dengan tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat, variabel bebas, atau keduanya berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data digunakan untuk menguji data sampel yang diperoleh berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Penggunaan statistik parametris dapat bekerja dengan asumsi bahwa data penelitian berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Apabila data tidak berdistribusi normal maka teknik statistik parametris tidak dapat digunakan sebagai alat untuk analisis. Sebagai gantinya jika data tidak berdistribusi normal maka dapat menggunakan teknik statistik nonparametris. Untuk itu sebelum peneliti menggunakan teknik

⁴⁷Suliyanto and MM.

⁴⁸Suliyanto and MM.

statistik parametris sebagai analisisnya, terlebih dahulu peneliti harus membuktikan apakah data yang akan dianalisis berdistribusi normal atau tidak.

Uji normalitas data dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS dan menggunakan rumus *Kolmogorov-smirnov*. Adapun kriteria dalam uji normalitas data adalah sebagai berikut:

- 1) jika nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari alpha 5% (*asympt. Sig. (2-tailed)* > 0,05), maka asumsi normalitas terpenuhi dan dapat dinyatakan data berasal dari populasi yang berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari alpha 5% (*asympt. Sig. (2-tailed)* > 0,05), maka asumsi normalitas tidak terpenuhi dan dinyatakan data bukan berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain.⁴⁹ Jika varian dari residual pada suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap atau sama disebut homoskedastisitas, selain itu untuk varian yang berbeda atau tidak sama disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.⁵⁰ Salah satu cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan menggunakan uji koefisiensi korelasi *Glejser*. Uji heteroskedastisitas dengan metode *Glejser* dilakukan dengan meregresikan semua variabel bebas terhadap nilai mutlak residualnya. Jika terdapat pengaruh variabel bebas yang signifikan terhadap nilai mutlak residualnya, maka dalam model terdapat masalah heteroskedastisitas.

⁴⁹Suliyanto and MM.

⁵⁰Suliyanto and MM.

Uji heteroskedastisitas data dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS dan menggunakan metode Glejser. Adapun kriteria dalam uji heteroskedastisitas data adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi (Sig) antara variabel independen dengan absoluteresidual lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya interkorelasi antar variabel independen.⁵¹ Jika terjadi korelasi, terdapat masalah multikolinieritas yang harus diatasi. Model regresi yang baik ditandai dengan tidak terjadi interkorelasi antar variabel independen (tidak terjadi multikolinieritas). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi dengan menggunakan metode Tolerance dan *VarianceInflationFactor* (VIF). Uji multikolinieritas data dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS dan menggunakan metode Tolerance dan *VarianceInflationFactor* (VIF). Adapun dasar pengambilan keputusan uji multikolinieritas adalah sebagai berikut:

- 1) Melihat nilai Tolerance: Jika nilai Tolerance lebih besar dari > 0,10 maka artinya tidak terjadi multikolinieritas.
- 2) Melihat nilai VIF: Jika nilai VIF lebih kecil dari < 10,00 maka artinya tidak terjadi multikolinieritas.

2. Analisis Regresi Linier Sederhana

Persamaan regresi linier sederhana merupakan suatu model persamaan yang menggambarkan hubungan satu variabel bebas/ predictor (X) dengan satu variabel tak bebas/ response (Y).

Persamaan regresi linier sederhana secara matematik diekspresikan oleh :

$$Y = \alpha + \beta X$$

Y = Variabel Terikat Kecerdasan Spiritual

⁵¹Suliyanto and MM.

- α = Bilangan konstanta
 β = Bilangan koefisien regresi
 X = Shalat Dhuha

3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk membuktikan hipotesis yang telah diajukan pada pendahuluan yaitu apakah ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan menggunakan pengujian hipotesis sebagai berikut:

a. Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Uji t (parsial) yang merupakan pengujian koefisiensi regresi parsial individual yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X) secara individual mempengaruhi variabel dependen (Y) yaitu dengan membandingkan t_{tabel} dan t_{hitung} . Masing-masing t hasil perhitungan ini kemudian dibandingkan dengan t_{tabel} yang diperoleh dengan menggunakan taraf signifikan 0,05 atau sebesar 5%. Adapun kriteria penerimaan atau penolakan suatu hipotesis yang digunakan dalam uji parsial (uji t) adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau signifikansi $< 0,05$ maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima.
- 2) Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau signifikansi $> 0,05$ maka hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak.

Apabila H_0 diterima, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dinilai tidak terdapat pengaruh. Sedangkan penolakan H_0 menunjukkan terdapat pengaruh dari variabel independen secara parsial terhadap suatu variabel dependen.

b. Analisis Koefisiensi Determinasi

Koefisiensi determinasi ini berfungsi untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penggunaannya, koefisiensi determinasi ini dinyatakan dalam bentuk persentase (%) dengan rumus sebagai berikut:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisiensi Determinasi

R = Koefisiensi yang dikuadratkan

BAB IV

PAPARAN DAN HASIL PENELITIAN

Pada BAB IV penulis akan memaparkan secara urut dan mendalam perihal paparan data yang telah diperoleh di lapangan, tentunya hal ini juga berdasarkan pada fokus penelitian yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya. Pada bagaian ini penulis juga akan membahas subyek penelitian yaitu SMK Muhammadiyah 1 Kota Malang. Sedangkan objek penelitian adalah siswa kelas XI dan XII SMK Muhammadiyah Kota Malang. Adapun bagian yang dipaparkan setelah dilakukan pengamatan dan penelitian di lapangan, meliputi

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SMK Muhammadiyah 1 Kota Malang

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Muhammadiyah 1 Kota Malang semula bernama STM (Sekolah Teknologi Menengah) Pagi Muhammadiyah Malang. Sekolah ini berdiri sejak 3 Januari 1971 dengan pendiri yaitu (1) Bpk. Djoko Sulisty, BA; (2) Bpk. Munahar; (3) Bpk. Imam Soeharno, BA. Ketua Yayasan Muhammadiyah adalah Bpk. Djoko Sulisty, BA.

Awalberdirinya SMK (STM) Muhammadiyah 1 Kota Malang, adalah ide dari orang-orang yang begitu peduli akan pendidikan anak bangsa tanpa niat untuk mendapatkan keuntungan. Saat itu STM harus segera didirikan, karena banyak anak yang menginginkan setelah lulus sekolah langsung masuk dunia kerja. Karena belum memiliki gedung sendiri, sementara waktu STM masih menempati SMA Muhammadiyah 1 di Jalan Brigjen Slamet Riadi No. 134 Malang tetapi masuk sore. Kepala Sekolah pertama adalah Bpk. Munahar (1971 – 1972).

Pada tahun pertama, yang dibuka adalah jurusan Mesin. Selanjutnya dibuka jurusan Listrik pada tahun 1972. Proses belajar mengajar di SMA ini hingga tahun 1977, saat STM menempati gedungnya sendiri, yaitu di Sumbersari 188A Malang. Selanjutnya sejak 1987 menempati gedung baru di Jalan Galunggung 37A Malang hingga saat ini.

2. Pergantian Nama Dan Status Sekolah

Awalnya, sekolah ini bernama STM Pagi Muhammadiyah Malang (1971) dan masih menjadi satu dengan SMA Muhammadiyah 1 Malang di Jalan Brigjen Slamet Riadi No. 134 Malang. Pada tahun 1977 pindah ke Jalan Sumbersari 188A Malang. Tahun ini pula (1977), STM mendapatkan Piagam Tanda Terdaftar pada Pimpinan Pusat Muhammadiyah Majelis Pendidikan dan Pengajaran Pimpinan Muhammadiyah Wilayah Jawa Timur Majelis Pendidikan dan Pengajaran dengan nomor: 043/STM/X/J.Tm. tertanggal 7 Mei 1977 M/ 18 Jumadilawal 1397 H.

Tahun 1978 berganti nama menjadi STM Muhammadiyah 1 Malang. Pada tahun ini pula STM menerima Piagam Pendirian Perguruan Muhammadiyah No. 1352/II-6/JTM-71/1978 dari Pimpinan Pusat Muhammadiyah Majelis Pendidikan Pengajaran, dan Kebudayaan, tertanggal 6 Mei 1978 M/ 5 Dzulhijjah 1398 H.

Tahun 1987 menempati gedung baru yang berlokasi di Jalan Galunggung No. 37A Malang dengan nama STM Muhammadiyah 1 Malang 'Status Diakui'. Tahun 1997 berubah nama menjadi SMK Muhammadiyah 1 Malang 'Status Disamakan'. Tahun 2006 berubah menjadi SMK Muhammadiyah 1 Malang 'Terakreditasi A', dan mulai 2009 menjadi SMK Muhammadiyah 1 Kota Malang.

Tahun 2010 SMK Muhammadiyah 1 Kota Malang kembali terakreditasi 'A' untuk semua program keahlian yang ada.

3. Jurusan/Program Keahlian

Pada awal pendirian sekolah ini, hanya ada satu jurusan, yaitu Mesin (Mekanika Teknik). Menginjak tahun kedua (1972), dibuka jurusan Listrik. Tahun ajaran 1991/1992 mulai dibuka jurusan baru yaitu Elektronika Komunikasi (EK) dan Bangunan Gedung (BG), sehingga sejak tahun ajaran 1991/1992 memiliki 4 jurusan. Pada perjalanan waktu, jurusan yang ada mengalami pasang surut. Jurusan Bangunan Gedung (BG) pada tahun ajaran 2000/2001 ditutup karena tidak ada peminatnya. Hingga tahun ajaran 2010/2011, SMK Muhammadiyah 1 kota Malang

memiliki 7 program keahlian (dulu jurusan), yaitu Teknik Pemesinan, Teknik Kendaraan Ringan/Otomotif, Teknik Instalasi Tenaga Listrik, Teknik Audio Video, Teknik Sepeda Motor, Rekayasa Perangkat Lunak, Teknik Komputer dan Jaringan, dan Multi Media. Rencana tahun ajaran 2011/2012 akan dibuka program keahlian baru yaitu Kesehatan dan Keperawatan.

Program keahlian tahun ajaran 2022/2023

- ✓ Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL)
- ✓ Teknik Pemesinan (TPM)
- ✓ Teknik Kendaraan Ringan Otomotif (TKRO)
- ✓ Teknik Bisnis Sepeda Motor Motor (TBSM)
- ✓ Asisten Keperawatan Kesehatan (AKPW)
- ✓ Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ)

4. Pimpinan SmkMuhammadiyah 1 Kota Malang:

1. Bpk. Munahar (1971 – 1972)
2. Drs. H. Soekiyanto (1972 – 1983)
3. Drs. H. Kusdi, S.T. (1983 – 1999)
4. Drs. M. Guntur Sayekti, M.Pd. (1999 – 2003)
5. Drs. H. Robby Harmono (2003 – 2007)
6. Drs. Suwardi (2007 – 2012)
7. Drs. H. Gogok Rachmad Basuki, M.Pd. (2012 - 2015)
8. Drs. Arif Efendi (2015 – sekarang)

5. Visi dan Misi SMK Muhammadiyah 1 Kota Malang

Visi : Menjadi Lembaga pendidikan dan pelatihan yang unggul, tuntas, amanah, berakhlaqul karimah, kompeten, dan mandiri.

Misi :

1. Menyiapkan tamatan atau lulusan yang sholeh, kompeten, mandiri, dan berkarakter.
2. Menyiapkan tenaga kerja terampil dan kompeten di bidang teknik ketenagalistrikan

- Menjadikan SMK Muhammadiyah 1 Kota Malang sebagai rujukan di bidang teknik ketenagalistrikan.

Tujuan Sekolah :

- Mempersiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif dan mandiri sesuai dengan kompetensi keahlian pilihannya
- Membekali peserta didik agar mampu memilih karir, ulet dan gigih dan berkompetensi dan mampu mengembangkan sikap profesional
- Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni sebagai bekal untuk mengembangkan diri dikemudian hari

B. Hasil Uji Hipotesis / Jawaban Pertanyaan Penelitian

1. Rekap Hasil Jawaban Responden pada Variabel Penelitian Shalat Dhuha

Penentuan hasil presentase hasil jawaban responden pada kuisisioner variabel shalatdhuha ditentukan dengan rumus distribusi frekuensi relatif berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Presentase Jawaban

F : Frekuensi Jawaban Responden

N : Jumlah Responden

Maka, dengan menggunakan rumus berikut dapat diketahui presentase hasil jawaban responden pada setiap butir soal pada variabel shalatdhuha. Adapun detail presentase yang didapatkan dari kuisisioner adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Hasil Uji Kuisisioner Variabel Shalat Dhuha

Keikutsertaan Melaksanakan Shalat Dhuha	
1	Saya selalu mengikuti pelaksanaan shalat dhuha di sekolah

	<p>54 responses</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th>Kategori</th> <th>Jumlah</th> <th>Persentase</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Tidak Setuju</td> <td>1</td> <td>1.9%</td> </tr> <tr> <td>Kurang Setuju</td> <td>1</td> <td>1.9%</td> </tr> <tr> <td>Setuju</td> <td>35</td> <td>64.8%</td> </tr> <tr> <td>Sangat Setuju</td> <td>17</td> <td>31.5%</td> </tr> </tbody> </table>	Kategori	Jumlah	Persentase	Tidak Setuju	1	1.9%	Kurang Setuju	1	1.9%	Setuju	35	64.8%	Sangat Setuju	17	31.5%
Kategori	Jumlah	Persentase														
Tidak Setuju	1	1.9%														
Kurang Setuju	1	1.9%														
Setuju	35	64.8%														
Sangat Setuju	17	31.5%														
2	<p>Ketika bell berbunyi saya langsung bersegera menuju ke masjid untuk melaksanakan shalat dhuha</p>															
	<p>54 responses</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th>Kategori</th> <th>Persentase</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Tidak Setuju</td> <td>9.0%</td> </tr> <tr> <td>Kurang Setuju</td> <td>7.4%</td> </tr> <tr> <td>Setuju</td> <td>63%</td> </tr> <tr> <td>Sangat Setuju</td> <td>29.6%</td> </tr> </tbody> </table>	Kategori	Persentase	Tidak Setuju	9.0%	Kurang Setuju	7.4%	Setuju	63%	Sangat Setuju	29.6%					
Kategori	Persentase															
Tidak Setuju	9.0%															
Kurang Setuju	7.4%															
Setuju	63%															
Sangat Setuju	29.6%															
3	<p>Saya selalu bersemangat ketika melaksanakan shalat dhuha</p>															
	<p>54 responses</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th>Kategori</th> <th>Persentase</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Tidak Setuju</td> <td>0.0%</td> </tr> <tr> <td>Kurang Setuju</td> <td>5.6%</td> </tr> <tr> <td>Setuju</td> <td>64.8%</td> </tr> <tr> <td>Sangat Setuju</td> <td>29.6%</td> </tr> </tbody> </table>	Kategori	Persentase	Tidak Setuju	0.0%	Kurang Setuju	5.6%	Setuju	64.8%	Sangat Setuju	29.6%					
Kategori	Persentase															
Tidak Setuju	0.0%															
Kurang Setuju	5.6%															
Setuju	64.8%															
Sangat Setuju	29.6%															
<p>Kesadaran Mengikuti Shalat Dhuha</p>																
4	<p>Saya melaksanakan shalat dhuha sesuai jadwal yang telah diberikan oleh sekolah</p>															

	53 responses	<p>Legend: ● Tidak Setuju ● Kurang Setuju ● Setuju ● Sangat Setuju</p>
5	Saya selalu bangun lebih awal agar mengikuti kegiatan shalat dhuha	
	54 responses	<p>Legend: ● Tidak Setuju ● Kurang Setuju ● Setuju ● Sangat Setuju</p>
6	Saya selalu melaksanakan shalat dhuha tanpa paksaan	
	54 responses	<p>Legend: ● Tidak Setuju ● Kurang Setuju ● Setuju ● Sangat Setuju</p>
Perasaan tenang dan damai		
7	Saya selalu melaksanakan shalat dhuha tanpa paksaan	

	54 responses	<p> <ul style="list-style-type: none"> Tidak Setuju Kurang Setuju Setuju Sangat Setuju </p>
8	Saya melaksanakan shalat dhuha dengan khusus	
	54 responses	<p> <ul style="list-style-type: none"> Tidak Setuju Kurang Setuju Setuju Sangat Setuju </p>
9	Saya bersungguhsungguh dalam melaksanakan shalat dhuha	
	54 responses	<p> <ul style="list-style-type: none"> Tidak Setuju Kurang Setuju Setuju Sangat Setuju </p>
Menambah Motivasi Keimanan		
10	Saya tidak pernah bercanda dalam mengikuti kegiatan shalat dhuha	

	<p>54 responses</p> <p>Legend: ● Tidak Setuju ● Kurang Setuju ● Setuju ● Sangat Setuju</p>
11	<p>Setelah melaksanakan shalat dhuha pikiran dan hati saya tenang</p>
	<p>54 responses</p> <p>Legend: ● Tidak Setuju ● Kurang Setuju ● Setuju ● Sangat Setuju</p>
12	<p>Shalat dhuha menjadi solusi ketika saya sedang merasa sedih</p>
	<p>Sholat dhuha menjadi solusi ketika saya sedang merasa sedih</p> <p>54 responses</p> <p>Legend: ● Tidak Setuju ● Kurang Setuju ● Setuju ● Sangat Setuju</p>
Membangkitkan Semangat Keimanan	
13	<p>Saya merasakan ketenangan saat melaksanakan shalat dhuha</p>

	<p>Saya merasakan ketenangan saat melaksanakan shalat dhuha</p> <p>53 responses</p> <p>Legend: Tidak Setuju (blue), Kurang Setuju (red), Setuju (orange), Sangat Setuju (green)</p>
14	<p>Saya merasa nyaman ketika menjalankan shalat dhuha.</p> <p>54 responses</p> <p>Legend: Tidak Setuju (blue), Kurang Setuju (red), Setuju (orange), Sangat Setuju (green)</p>
15	<p>Shalat dhuha sudah menjadi kebiasaan saya ketika saya sedang merasa gelisah</p> <p>54 responses</p> <p>Legend: Tidak Setuju (blue), Kurang Setuju (red), Setuju (orange), Sangat Setuju (green)</p>

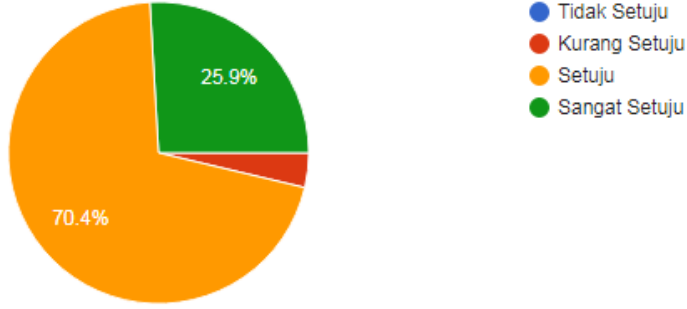
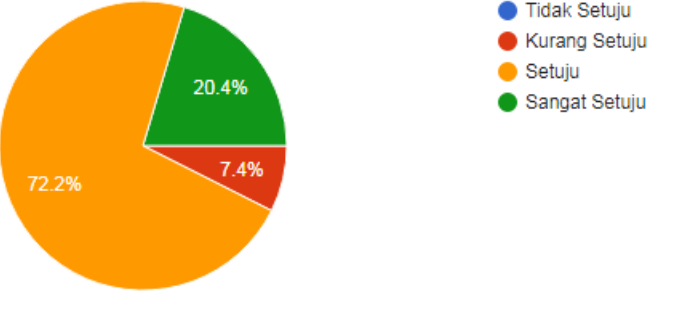
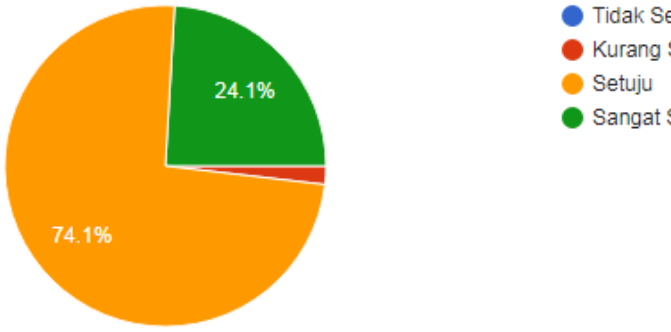
2. Rekap Hasil Jawaban Responden pada Variabel Penelitian Kecerdasan Spiritual

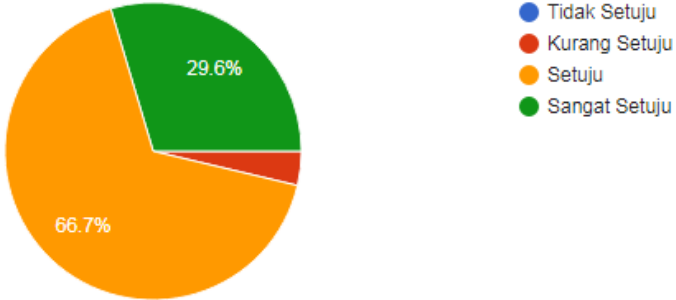
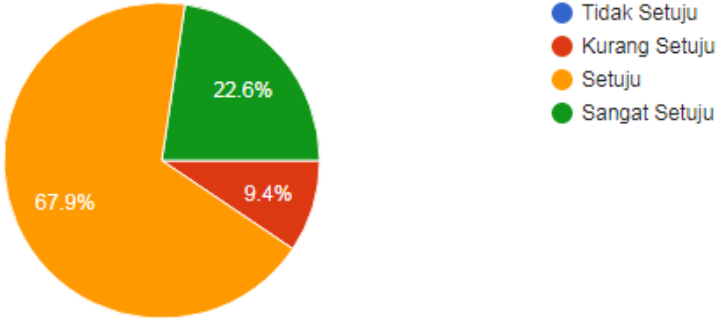
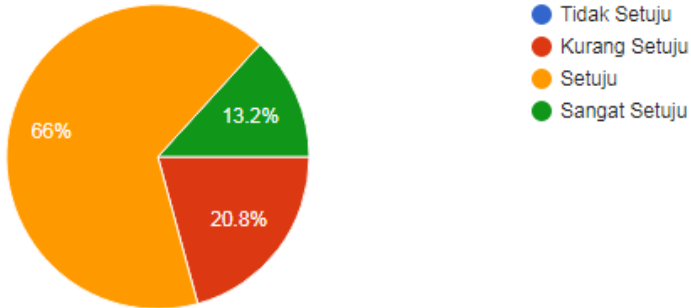
Menggunakan rumus yang sama dapat diketahui presentase hasil jawaban responden pada setiap butir soal pada variabel Kecerdasan Spiritual.

Adapun detail presentase yang didapatkan dari kuisioner adalah sebagai berikut :

Tabel 4. 2 Hasil Kuisioner Variabel Kecerdasan Spiritual

Kemampuan bersikap fleksibel yaitu mampu menempatkan diri dan dapat menerima pendapat orang lain secara terbuka.											
1	Saya dapat belajar dengan baik meski dalam situasi yang kurang menyenangkan										
	<p>54 responses</p> <table border="1"> <caption>Data for Item 1: Saya dapat belajar dengan baik meski dalam situasi yang kurang menyenangkan</caption> <thead> <tr> <th>Kategori</th> <th>Persentase</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Tidak Setuju</td> <td>4.6%</td> </tr> <tr> <td>Kurang Setuju</td> <td>24.1%</td> </tr> <tr> <td>Setuju</td> <td>57.4%</td> </tr> <tr> <td>Sangat Setuju</td> <td>13%</td> </tr> </tbody> </table>	Kategori	Persentase	Tidak Setuju	4.6%	Kurang Setuju	24.1%	Setuju	57.4%	Sangat Setuju	13%
Kategori	Persentase										
Tidak Setuju	4.6%										
Kurang Setuju	24.1%										
Setuju	57.4%										
Sangat Setuju	13%										
2	Saya bisa bekerjasama dengan orang lain yang berbeda pendapat dengan saya.										
	<p>54 responses</p> <table border="1"> <caption>Data for Item 2: Saya bisa bekerjasama dengan orang lain yang berbeda pendapat dengan saya.</caption> <thead> <tr> <th>Kategori</th> <th>Persentase</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Tidak Setuju</td> <td>0%</td> </tr> <tr> <td>Kurang Setuju</td> <td>7.4%</td> </tr> <tr> <td>Setuju</td> <td>81.5%</td> </tr> <tr> <td>Sangat Setuju</td> <td>11.1%</td> </tr> </tbody> </table>	Kategori	Persentase	Tidak Setuju	0%	Kurang Setuju	7.4%	Setuju	81.5%	Sangat Setuju	11.1%
Kategori	Persentase										
Tidak Setuju	0%										
Kurang Setuju	7.4%										
Setuju	81.5%										
Sangat Setuju	11.1%										
3	Saya bisa bekerjasama dengan siapa saja termasuk dengan orang berbeda keyakinan dengan saya										

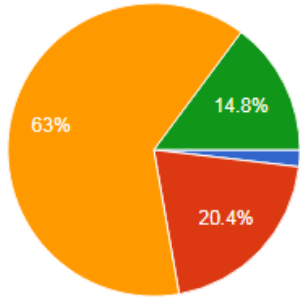
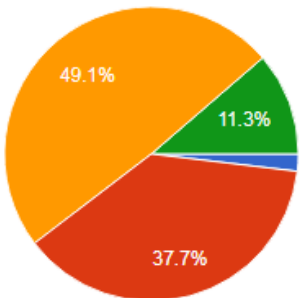
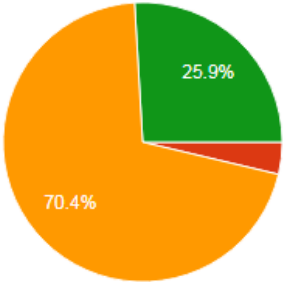
	54 responses	
Kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan seperti tidak ada penyesalan, tetap tersenyum dan bersikap tenang dan berdoa		
4	Meskipun menghadapi kesulitan, tidak menjadi penghambat bagi saya untuk tetap belajar dengan sungguh-sungguh.	
	54 responses	
5	Ketika saya mengalami kegagalan, saya berusaha untuk belajar lebih keras lagi untuk memperbaiki	
	54 responses	
6	Meski dalam keadaan kekurangan secara ekonomi, tidak mengurangi semangat saya untuk terus belajar	

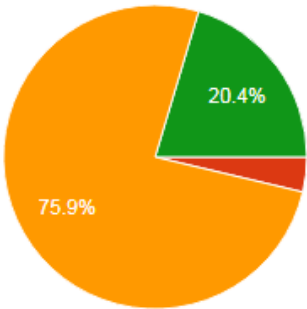
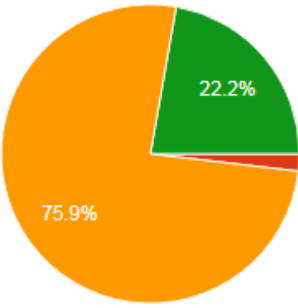
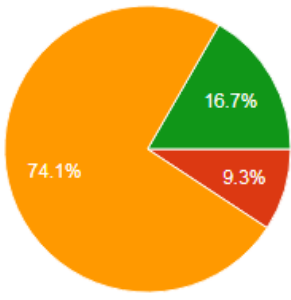
	<p>Meski dalam keadaan kekurangan secara ekonomi, tidak megurangi semangat saya untuk terus belajar.</p> <p>54 responses</p>  <ul style="list-style-type: none"> ● Tidak Setuju ● Kurang Setuju ● Setuju ● Sangat Setuju
Kemampuan untuk menghadapi dan melampaui rasa sakit seperti bersikap ikhlas dan pemaaf.	
7	<p>Saya tidak menyalahkan siapa-siapa meskipun orang lain ikut andil dalam kegagalan saya.</p>
	<p>53 responses</p>  <ul style="list-style-type: none"> ● Tidak Setuju ● Kurang Setuju ● Setuju ● Sangat Setuju
8	<p>Saya tidak mengeluh menghadapi tugas yang menumpuk.</p>
	<p>53 responses</p>  <ul style="list-style-type: none"> ● Tidak Setuju ● Kurang Setuju ● Setuju ● Sangat Setuju
9	<p>Saya merasa senang dapat menyelesaikan tugas meskipun itu sulit.</p>

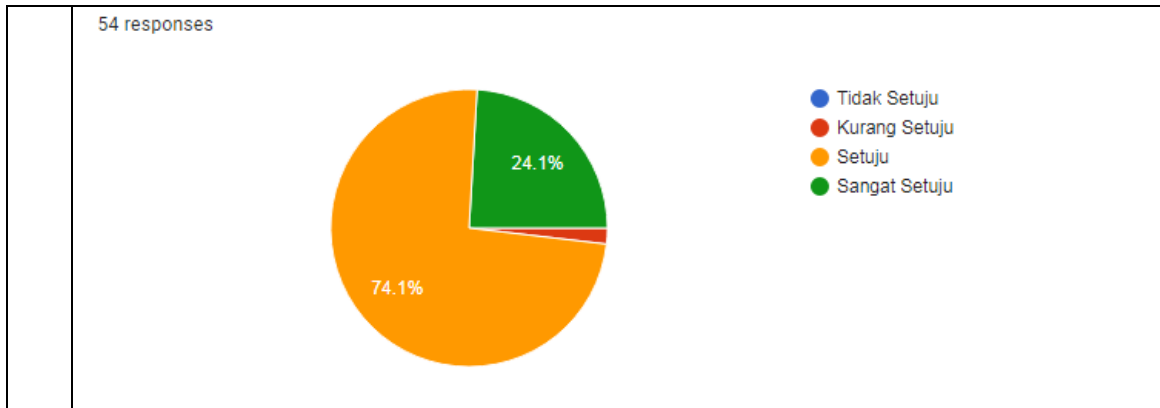
	54 responses	<p> <ul style="list-style-type: none"> ● Tidak Setuju ● Kurang Setuju ● Setuju ● Sangat Setuju </p>
10	Saya tidak menaruh rasa dendam terhadap orang yang pernah berbuat salah kepada saya	<p> <ul style="list-style-type: none"> ● Tidak Setuju ● Kurang Setuju ● Setuju ● Sangat Setuju </p>
Kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai-nilai seperti prinsip/pegangan hidup dan berpijak pada kebenaran		
11	Saya sangat menikmati tugas saya untuk belajar, sebab belajar merupakan kebutuhan saya.	<p> <ul style="list-style-type: none"> ● Tidak Setuju ● Kurang Setuju ● Setuju ● Sangat Setuju </p>
12	Saya menjalankan ibadah setiap waktu tanpa harus diperintah oleh orang tua dan guru.	

	54 responses	<p> ● Tidak Setuju ● Kurang Setuju ● Setuju ● Sangat Setuju </p>
13	Dalam keadaan bagaimanapun saya selalu berusaha menjalankan ibadah dengan baik.	
	54 responses	<p> ● Tidak Setuju ● Kurang Setuju ● Setuju ● Sangat Setuju </p>
Keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu seperti tidak menunda pekerjaan dan berpikir sebelum bertindak.		
14	Saya memiliki prinsip hidup dan bekerja dengan sungguh - sungguh	
	54 responses	<p> ● Tidak Setuju ● Kurang Setuju ● Setuju ● Sangat Setuju </p>
15	Saya suka menolong orang lain yang mengalami kesulitan meskipun tidak berbentuk materi	

	54 responses	<p>Legend:</p> <ul style="list-style-type: none"> Tidak Setuju Kurang Setuju Setuju Sangat Setuju
16	Saya meninggalkan kegiatan-kegiatan yang tidak membawa manfaat bagi diri saya.	<p>Legend:</p> <ul style="list-style-type: none"> Tidak Setuju Kurang Setuju Setuju Sangat Setuju
17	Sebelum bertindak saya selalu memperhitungkan untung ruginya tindakan tersebut bagi saya.	<p>Legend:</p> <ul style="list-style-type: none"> Tidak Setuju Kurang Setuju Setuju Sangat Setuju
18	Saya lebih suka membaca buku daripada membicarakan hal-hal yang tidak perlu.	<p>Legend:</p> <ul style="list-style-type: none"> Tidak Setuju Kurang Setuju Setuju Sangat Setuju

	<p>54 responses</p>  <p>Legend:</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Tidak Setuju ● Kurang Setuju ● Setuju ● Sangat Setuju
<p>Kecenderungan untuk melihat keterkaitan antara berbagai hal yaitu berpandangan holistik seperti kemampuan berfikir logis dan berlaku sesuai norma sosial.</p>	
19	<p>Ketika teman-teman lebih suka bersantai-santai, saya lebih suka ke perpustakaan</p>
	<p>53 responses</p>  <p>Legend:</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Tidak Setuju ● Kurang Setuju ● Setuju ● Sangat Setuju
20	<p>Ketika meraih keberhasilan saya bersyukur kepadaNya, karena keberhasilan yang saya peroleh semata-mata adalah karuniaNya.</p>
	<p>54 responses</p>  <p>Legend:</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Tidak Setuju ● Kurang Setuju ● Setuju ● Sangat Setuju
21	<p>Saya berusaha meluangkan waktu setiap saat untuk merenungkan hal-hal yang mendasar dalam hidup saya.</p>

	<p>54 responses</p>  <p>Legend: ● Tidak Setuju ● Kurang Setuju ● Setuju ● Sangat Setuju</p>
<p>Kecenderungan nyata untuk bertanya mengapa atau bagaimana jika untuk mencari jawaban-jawaban yang mendasar seperti kemampuan berimajinasi, keingintahuan yang tinggi, dan mandiri.</p>	
22	<p>Saya berusaha mencari hikmah dibalik setiap kejadian yang tidak saya inginkan yang menimpa diri saya.</p>
	<p>54 responses</p>  <p>Legend: ● Tidak Setuju ● Kurang Setuju ● Setuju ● Sangat Setuju</p>
23	<p>Saya tidak mudah terbuai dengan hal-hal yang menyenangkan, karena bagi saya itu merupakan ujian</p>
	<p>54 responses</p>  <p>Legend: ● Tidak Setuju ● Kurang Setuju ● Setuju ● Sangat Setuju</p>
24	<p>Saya suka mempelajari fenomena alam maupun sosial, karena hal itu bisa memberikan kepahaman pada diri saya akan kekuasaan Tuhan</p>



Berdasarkan tabel 4.1 dan tabel 4.2 sebelumnya maka, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

- a) Variabel penelitian shalatdhuha memiliki skor tertinggi 4 yaitu sangat setuju dan skor terendah 1 yaitu tidak setuju. Hasil presentase pada diagram yang didapatkan dari *googleform* adalah presentase tertinggi untuk jawaban responden sangat setuju adalah 70,4 % sebanyak 38 responden pada butir soal “Saya merasa optimis ketika ketika setelah melaksanakan shalatdhuha”. Sebaliknya, Presentase terendah adalah untuk jawaban responden tidak setuju yaitu 1,9% sebanyak 1 responden. Jawaban tidak setuju ini muncul di beberapa pernyataan yang diberikan diantaranya adalah; “Saya selalu megikuti pelaksanaan shalat dhuha di sekolah”, “Shalat dhuha menambah motovasi belajar saya”, dan “Setelah shalat dhuha saya menjadi lebih semangat belajar”
- b) Variabel penelitian Kecerdasan Spiritual memiliki skor tertinggi 4 yaitu sangat setuju dan skor terendah 1 yaitu tidak setuju. Hasil presentase pada diagram yang didapatkan dari *googleform* adalah presentase tertinggi untuk jawaban responden sangat setuju adalah 81,5 % sebanyak 44 responden pada butir soal “Saya bisa bekerjasama dengan orang yang berbeda pendapat dengan saya”. Sebaliknya, Presentase terendah adalah untuk jawaban responden tidak setuju yaitu 7,4% sebanyak 4 responden. Jawaban tidak setuju ini muncul di pernyataan yang diberikan pada butir soal “Saya terbiasa tidur lebih malam dan bangun lebih pagi untuk belajar dan menyelesaikan tugas”

3. Uji Intrumen Penelitian

Instrumen yang baik adalah instrumen yang memenuhi syarat yaitu valid dan reliabel. Uji coba instrumen pertanyaan kuesioner dalam penelitian ini meliputi validitas dan reliabilitas instrumen.

a) Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Hasil Uji Validitas pada butir soal variabel Kecerdasan Spiritual dan Shalat Dhuha adalah sebagai berikut :

Tabel 4. 3 Tabel Uji Validitas Instrumen Penelitian

No	Item Soal	r tabel	r hitung	Kesimpulan
Variabel Shalat Dhuha (X)				
1	X1	0.2262	0.594	Valid
2	X2	0.2262	0.792	Valid
3	X3	0.2262	0.782	Valid
4	X4	0.2262	0.671	Valid
5	X5	0.2262	0.691	Valid
6	X6	0.2262	0.736	Valid
7	X7	0.2262	0.723	Valid
8	X8	0.2262	0.841	Valid
9	X9	0.2262	0.763	Valid
10	X10	0.2262	0.806	Valid
11	X11	0.2262	0.759	Valid
12	X12	0.2262	0.849	Valid
13	X13	0.2262	0.856	Valid
14	X14	0.2262	0.725	Valid
15	X15	0.2262	0.522	Valid
Variabel Kecerdasan Spiritual (Y)				
1	Y1	0.2262	0.789	Valid
2	Y2	0.2262	0.820	Valid
3	Y3	0.2262	0.795	Valid
4	Y4	0.2262	0.816	Valid

5	Y5	0.2262	0.676	Valid
6	Y6	0.2262	0.699	Valid
7	Y7	0.2262	0.676	Valid
8	Y8	0.2262	0.590	Valid
9	Y9	0.2262	0.638	Valid
10	Y10	0.2262	0.587	Valid
11	Y11	0.2262	0.680	Valid
12	Y12	0.2262	0.755	Valid
13	Y13	0.2262	0.609	Valid
14	Y14	0.2262	0.499	Valid
15	Y15	0.2262	0.538	Valid
16	Y16	0.2262	0.573	Valid
17	Y17	0.2262	0.661	Valid
18	Y18	0.2262	0.598	Valid
19	Y19	0.2262	0.726	Valid
20	Y20	0.2262	0.772	Valid
21	Y21	0.2262	0.738	Valid
22	Y22	0.2262	0.802	Valid
23	Y23	0.2262	0.495	Valid

Tabel 4.3 Menunjukkan tabel Uji Validitas Instrumen penelitian. Uji Validitas pada penelitian ini menggunakan 20% dari data keseluruhan kuisisioner. Ini dikarenakan pengujian validitas dilakukan untuk menguji apakah setiap item instrumen penelitian valid untuk digunakan sebagai instrumen penelitian.

Pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan perbandingan r tabel dan r hitung. R tabel diperoleh dengan menggunakan rumus berikut :

$$dF = (n - 2)$$

$$dF = (54 - 2)$$

$$dF = 52$$

dengan taraf signfikansi 0,05. Dengan nilai $df = 52$ maka, diketahui r tabel yang didapatkan adalah **0,2262**. Sedangkan, r hitung diperoleh dengan menggunakan bantuan program SPSS.

Berdasarkan pada tabel 4.3 diketahui bahwa keseluruhan item instrumen penelitian pada kedua variabel menunjukkan angka yang valid, dimana nilai r hitung $>$ r tabel. Maka, dengan demikian keseluruhan item penelitian valid dan dapatdigunakan sebagai instrumen penelitian ini.

a) Uji Reliabilitas

Penggunaan pengujian adalah untuk menilai konsistensi pada objek dan data, apakah instrumen yang digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Hasil Uji Realibilitas pada butir soal variabel Kecerdasan Spiritual dan Shalat Dhuha adalah sebagai berikut :

Tabel 4. 4 Hasil Uji Realibilitas Instrumen Penelitian

No	Item Soal	Nilai Cronbach Alpha's	Kesimpulan
Variabel Shalat Dhuha (X)			
1	X	0.954	Realible
Variabel Kecerdasan Spiritual (Y)			
2	Y	0.951	Realible

Tabel 4.4 menunjukkan hasil uji realibilitas instrumen penelitian keseluruhan variabel yang digunakan. Uji realibilitas pada penelitian ini menggunakan uji cronbachalpha dengan nilai minimum adalah 0,60. Sehingga, syarat suatu instrumen penelitian realibel adalah nilai cronbachalpha harus lebih dari 0,60. Hasil data tabel 4.4 menunjukkan bahwa pada keseluruhan variabel nilai cronbachalpha lebih dari 0,60. Maka, dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian pada keseluruhan variabel adalah realibel dan dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

4. Analisis Data Penelitian

Penelitian kuantitatif analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Hasil analisis data yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

a) Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen). Adapun Uji Asumsi Klasik yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

➤ Uji Normalitas

Uji normalitas ini digunakan dengan tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat, variabel bebas, atau keduanya berdistribusi normal atau tidak. Adapun hasil Uji normalitas variabel shalatdhuha dan kecerdasan spiritual pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 4. 5 Uji Normalitas Data

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
SUMY	.107	54	.187	.969	54	.170
SUMX	.072	54	.200*	.989	54	.901

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Maka, berdasarkan hasil uji SPSS yang telah dilakukan diketahui bahwa sig. untuk variabel Y adalah 0,187 dan sig. untuk variabel X adalah 0,200 yang berarti $>$ dari 0,05. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa data variabel X dan variabel Y berdistribusi normal.

➤ Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Adapun hasil Uji heteroskedastisitas

variabel shalat dhuha dan kecerdasan spiritual pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 4. 6 Uji Heteroskedastisitas Data

		Coefficients ^a				
Model		UnstandardizedCoefficients		StandardizedCo	t	Sig.
		B	Std. Error	efficients Beta		
1	(Constant)	-7.710	3.302		-2.335	.023
	SUMX	.232	.067	.435	3.481	.001

a. DependentVariable: Abs_Res

Maka, berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan metode glejser pada tabel 4.6 diketahui bahwa nilai sig. variabel bebas X adalah 0,001 dimana $< 0,05$. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa data penelitian yang digunakan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

➤ Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya interkorelasi antar variabel independen. Adapun hasil Uji multikolinieritas variabel shalat dhuha dan kecerdasan spiritual pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 4. 7 Uji Multikolinieritas Data

Model		CollinearityStatistics		
		Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)			
	SUMX	.821	1.000	1.000

Berdasarkan tabel hasil uji multikolinieritas 4.7 diketahui bahwa nilai VIF data adalah 1 dan nilai tolerance adalah 0,821. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas pada data penelitian.

b) Analisis Regresi Linier Sederhana

Persamaan regresi linier sederhana merupakan suatu model persamaan yang menggambarkan hubungan satu variabel bebas/ predictor (X) dengan

satu variabel tak bebas/ response (Y). Hasil analisis regresi linier menggunakan SPSS adalah sebagai berikut :

Tabel 4. 8 Analisis Regresi Linier Sederhana

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	17.015	5.389		3.157	.003
	SUMX	1.128	.109	.821	10.377	.000

Maka, dengan menggunakan hasil data penelitian yang telah didapatkan model persamaan regresi linier yang didapatkan adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta X$$

$$Y = 17.015 + 1,128X$$

Dimana :

- a. Constanta = 17.015

Konstanta pada hasil olah data ini memberikan pengertian bahwa Kecerdasan Spiritual pada siswa SMK Muhammadiyah 1 kota Malang adalah 17.015 tanpa adanya pengaruh dari variabel bebas yaitu shalat dhuha.

- b. Variabel X Shalat Dhuha= 1.128

Nilai dari koefisien regresi X1 adalah 1.128 dengan nilai positif maka, dapat dijelaskan bahwa variabel Shalat Dhuha (X) memiliki pengaruh yang positif terhadap variabel Kecerdasan Spiritual (Y). Koefisien variabel shalat dhuha adalah 1.128 ini menandakan bahwa setiap Variabel Shalat Dhuha bertambah 1 maka Kecerdasan Spiritual akan bertambah sebanyak 1,128.

- c) **Uji Hipotesis Penelitian**

- Uji Parsial t

Uji t (parsial) yang merupakan pengujian koefisiensi regresi parsial individual yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X) secara individual mempengaruhi variabel dependen (Y) yaitu dengan membandingkan t_{tabel} dan t_{hitung} . Adapun Hasil Pengujian hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 4. 9 Hasil Uji t Parsial

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	17.015	5.389		3.157	.003
	SUMX	1.128	.109	.821	10.377	.000

Kriteria pengambilan keputusan yang dilakukan adalah dengan membandingkan dengan nilai t tabel. Rumus yang digunakan untuk memperoleh nilai t tabel adalah sebagai berikut :

$$t \text{ tabel} = \frac{\alpha}{2}; (n - k - 1)$$

$$t \text{ tabel} = \frac{0,05}{2}; (54 - 2 - 1)$$

$$t \text{ tabel} = 0,025 ; 51$$

Sehingga diperoleh t tabel adalah : 2.00758

Berdasarkan pada data nilai t tabel, t hitung dan p value yang telah di peroleh maka dapat dilihat bahwa pengaruh keempat variabel bebas dan variabel terikat secara parsial maka Berdasarkan nilai pada tabel 4.9 diketahui bahwa nilai t hitung adalah 3.157 dengan nilai t tabel adalah 2.00785 sehingga diketahui nilai t hitung > t tabel. Kemudian nilai p value pada tabel 4.9 diketahui adalah 0,000 dimana nilai ini <0,05. Maka, dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima. Dalam artian Variabel Shalat Dhuha (X) berpengaruh signifikan terhadap Variabel Kecerdasan Spiritual (Y).

➤ Analisis Koefisien Determinasi

Koefisiensi determinasi ini berfungsi untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun hasil uji koefisien determinasi pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 10

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.821 ^a	.674	.668	5.127	1.902

a. Predictors: (Constant), SUMX

b. Dependent Variable: SUMY

Berdasarkan tabel 4.10 diketahui bahwa nilai R^2 adalah 0,821 angka ini menunjukkan bahwa presentase pengaruh antara Variabel Kecerdasan Spiritual (Y) dan Variabel Shalat dhuha (Y) adalah sebesar 82,1%. Presentase ini menunjukkan hubungan antara Variabel Kecerdasan Spiritual (Y) dan Variabel Shalat dhuha (Y) pada penelitian ini sangat kuat. Sedangkan presentase 17,9 % lainnya dipengaruhi oleh faktor – faktor lain yang di luar penelitian oleh peneliti.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Implementasi Shalat Dhuha di SMK Muhammadiyah Kota Malang

Salah satu visi SMK Muhammadiyah 1 Kota Malang adalah mewujudkan generasi yang berakhlakul karimah. Maka, untuk mewujudkan hal itu terdapat berbagai macam program pembimbingan akhlak yang ada di SMK Muhammadiyah 1 Kota Malang. Salah satunya yakni pelaksanaan shalat dhuha berjama'ah. Tujuan dilaksanakannya shalat dhuha berjama'ah ini adalah untuk menambah dan meningkatkan keimanan, ketaqwaan, kedisiplinan, serta ketertiban siswa SMK Muhammadiyah 1 Kota Malang. Pihak sekolah meyakini bahwa melaksanakan perkara yang sunnah dapat meningkatkan kedisiplinan yang nantinya akan berpengaruh kepada kecerdasan siswa.

Pelaksanaan shalat dhuha di SMK Muhammadiyah 1 Kota Malang yaitu pada pembagian waktu berikut: Khusus hari senin maka pelaksanaan shalat dhuha dilakukan pada jam 09.00 sampai 09.30. Hari senin di kecualikan karena hari senin berlangsung kegiatan Apel/ Upacara Bendera. Waktu selanjutnya yakni pada hari selasa hingga jum'at. Pelaksanaan shalat dhuha dilakukan sebelum pembelajaran belajar mengajar berlangsung yaitu diantara jam 06. 45 hingga 07.30. Pelaksanaan shalat dhuha dimasukkan kedalam jadwal pembelajaran. Sehingga, diharapkan siswa tidak absen melaksanakan shalat dhuha berjamaah.

Implementasi shalat dhuha berdasarkan data hasil penelitian yang dilakukan kepada 54 siswa di SMK Muhammadiyah 1 Kota Malang adalah Pada butir soal variabel X no.1 yaitu "Saya selalu mengikuti pelaksanaan shalat dhuha di sekolah" diketahui bahwa sebanyak 70% siswa menjawab setuju dan sangat setuju bahwa mereka selalu mengikuti pelaksanaan shalat dhuha. Namun, ada yang harus diwaspadai yaitu dari 54 responden terdapat 1 sample yang memilih tidak setuju dan 1 kurang setuju. Hal ini tentu menandakan bahwa masih terdapat cela yang sedikit lebar bagi siswa

untuk tidak melaksanakan shalat dhuha walau telah masuk pada jadwal pembelajaran.

B. Pengaruh Shalat Dhuha Terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa Di SMK Muhammadiyah Kota 1 Malang

Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang berkenaan dengan hati dan kepedulian antar sesama manusia, makhluk lain, dan alam sekitar berdasarkan keyakinan akan adanya Tuhan Yang Maha Esa. SQ adalah landasan yang diperlukan untuk menfungsikan IQ dan EQ secara efektif. SQ adalah kecerdasan yang bertumpu pada bagian dalam diri kita yang berhubungan dengan kearifan di luar ego atau jiwa sadar. SQ menjadikan manusia yang benar-benar utuh secara intelektual, emosional dan spiritual. SQ adalah kecerdasan jiwa. Ia adalah kecerdasan yang dapat membantu manusia menyembuhkan dan membangun diri manusia secara utuh.⁵²

Berdasarkan hasil analisis data kuisioner penelitian diketahui bahwa hasil analisis data menunjukkan hasil yang positif. Hal ini diketahui dari hasil uji hipotesis penelitian bahwa pada uji T maupun uji F diketahui bahwa shalatdhuha memiliki pengaruh secara bersama – sama maupun secara terpisah terhadap Kecerdasan Spiritual. Analisis Koefisien Determinasi juga menunjukkan angka yang cukup baik yaitu 82,1%. Nilai ini berarti bahwa shalat dhuha dapat mempengaruhi kecerdasan spiritual siswa di SMK Muhammadiyah kota 1 Malang sebanyak 82,1%. Tentu, hal ini merupakan hasil yang sangat baik karena berarti SMK Muhammadiyah dapat dikatakan sukses dalam mewujudkan tujuan diadakannya Shalat dhuha di sekolah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan firman Allah dalam surat Ad – dhuha ayat 1 – 5:⁵³ Yang Artinya :

“Demi waktu matahari sepenggalahan naik. dan demi malam apabila telah sunyi. Tuhanmu tiada meninggalkan kamu dan tiada (pula)

⁵² John Gottman dan Joan Declaire, Terjemahan: Tengku Hermaya, Mengembangkan Kecerdasan Emosional Anak, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm.7.

⁵³ Terjemah Al – Qur’an Al – Karim

benci kepadamu. dan sesungguhnya akhir itu lebih baik bagimu dari permulaan. Dan kelak Tuhanmu pasti memberikan karunia-Nya kepadamu, lalu (hati) kamu menjadi puas.” (QS. Adh-Dhuhaa 93:1-5)

Waktu dhuha merupakan waktu yang diberkahi dan ditetapkan-Nya pada kita untuk mengharap kemurahan-Nya. Jika sebelum memulai sesuatu diawali dengan bermunajat dan berdo'a kepada Allah SWT, maka dengan izin-Nya semua yang kita harapkan dapat terkabul. Sesuai dengan arti kata “adh-dhuha” yang berarti “waktu matahari mulai naik”, maka shalat dhuha adalah shalat sunnah yang dikerjakan pada pagi hari saat matahari telah terbit dan mulai meninggi yaitu minimal matahari telah meninggi satu tombak atau sepenggalah sampai menjelang waktu dhuhur kurang lebih antara jam 07.00-11.00 WIB. Ini mengisyaratkan bahwa sesungguhnya shalat dhuha itu memudahkan kita untuk merencanakan segalanya, belajar, disiplin, produktif, beraktivitas, menghasilkan sesuatu dan sukses.

Dalam hal ini maka, kemurahan yang diberikan oleh Allah S.W.T adalah berupa kecerdasan spiritual siswa. Berdasarkan analisis jawaban kuisisioner tersebut maka, Bentuk Kecerasan Spiritual yang selanjutnya dimiliki oleh siswa diantaranya adalah : Shiddiq, Amanah, Fatanah dan Tabligh.

Hasil Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Windasari La Jawa yang memperoleh hasil bahwa siswa yang telah melaksanakan shalat dhuha maka akan memiliki kepribadian yang tanggung jawab, Amanah, Jujur serta istiqomah.⁵⁴ Penelitian yang dilakukan oleh Risa Nur Qomarina Hidayah yang memperoleh hasil bahwa terdapat korelasi yang cukup signifikan antara kecerdasan spiritual dan shalat dhuha yang dilakukan oleh siswa SMPN 2 Boyolali.

⁵⁴ Jawa, La Windasari, “Implementasi Shalat Dhuha Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spritual Peserta Didik Kelas Xi Ipa 1 Di Madrasah Aliyah Negeri Ambon”. Skripsi. IAIN Ambon.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Implementasi Shalat Dhuha di SMK Muhammadiyah 1 Kota Malang berada dalam kategori cukup baik dan dapat mencapai target yang diinginkan. Namun, pelaksanaan kepada murid masih belum dapat terlaksana secara menyeluruh karena berdasarkan hasil penelitian terdapat 1,99 % siswa yang masih memilih tidak setuju untuk pernyataan selalu melaksanakan shalat dhuha.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan analisis uji hipotesis baik uji F atau Uji T diketahui bahwa kesimpulan kedua hipotesis adalah menolak H₀ dan menerima H₁. Kesimpulan ini mengartikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dan positif secara serentak maupun secara parsial shalat dhuha terhadap kecerdasan spiritual siswa di SMK Muhammadiyah 1 Kota Malang. Koefisien Determinasi juga menunjukkan angka yang sangat baik yaitu 82,1%. Hasil penelitian ini mengartikan bahwa implementasi shalat dhuha di SMK Muhammadiyah 1 Kota Malang dapat mencapai tujuan dan target yang diinginkan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dalam membuktikan pengaruh shalat dhuha terhadap kecerdasan spiritual siswa SMK Muhammadiyah 1 Kota Malang, maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi sekolah, hendaknya mengimplementasikan secara baik proses perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi terhadap program-program penunjang karakter siswa. Yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana program tersebut terlaksana.

2. Bagi Siswa, hendaknya selalu menerapkan apa saja yang telah mereka pelajari dalam pembelajaran dikelas untuk diterapkan dalam kehidupan sehari – hari seperti melaksanakan shalatdhuha bukan hanya di sekolah namun juga ketika di rumah.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Quranul Karim

- Agustian, Ary Ginanjar, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi Dna Spiritual Berdasarkan 6 Rukun Iman Dan 5 Rukun Islam* (Jakarta: Arga, 2001)
- Al-Qahthani, Dr. Sa'id bin Ali bin Wahaf, *Panduan Shalat Sunah Dan Shalat Khusus* (Jakarta Timur: Almahira, 2008)
- Batalipu, A I, S Kadir, and C M Said, 'Dampak Kecerdasan Spiritual Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Kejujuran Siswa Di Smp Muhammadiyah Kodolagon Kecamatan Bokat ...', *Jurnal Kolaboratif Sains*, 1, 2019, 791–802
- Fitriani, Atika, and Eka Yanuarti, 'Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Kecerdasan Spiritual Siswa', *Belajea; Jurnal Pendidikan Islam*, 3.2 (2018), 173–202
- Halim, Nurdin Abd, 'Penggunaan Media Internet Di Kalangan Remaja Untuk Mengembangkan Pemahaman Keislaman', *Risalah*, 26.3 (2015), 132–50
- Hayati, Siti Nor, 'MANFAAT SHOLAT DHUHA DALAM PEMBENTUKAN AKHLAKUL KARIMAH SISWA (Studi Kasus Pada Siswa Kelas XI MAN Purwoasri Kediri Tahun Pelajaran 2014-2015)', *Spiritualita*, 1.1 (2018), 15–16
- Kandiri, Kandiri, and Mahmudi Mahmudi, 'Penerapan Shalat Dhuha Dalam Peningkatan Moral Siswa Di Sekolah', *Edupedia*, 3.1 (2018), 13–22
- Kurniawan, Arif, 'DAHSYATNYA SHALAT SUNNAH TAHAJJUD DAN DHUHA PERSPEKTIF YUSUF MANSUR Skripsi', *Skripsi*, 2018, 46
- Lubis, Rahmat Rifai, 'Optimalisasi Kecerdasan Spiritual Anak', *Jurnal Al-Fatih*, 1.1 (2018), 1–18
- Maslahah, Ani Agustiyani, 'Pentingnya Kecerdasan Spiritual Dalam Menangani Perilaku Menyimpang', *Bimbingan Konseling Islam*, 4.1 (2013), 1–14
- Mistiningsih, Cindy, and Eni Fariyatu Fahyuni, 'Manajemen Islamic Culture Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha Berjamaah Dalam Meningkatkan Karakter Kedisiplinan Siswa', *Manazhim*, 2.2 (2020), 157–71
- Mufidah, Nurul Aziroh, and Prodi Ilmu Falak, 'Eksplorasi Shalat Dhuhur, Dhuha, Dan Subuh Dalam Perspektif Hadis', 155–79
- Mujib, Abdul, and Jusuf Mudzakir, *Nuansa - Nuansa Psikolog Islam*, Rajawali P (Jakarta, 2001)
- Nisa, Khairun, 'Hidden Curriculum: Upaya Peningkatan Kecerdasan Spiritual Siswa', *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 12.1

(2009), 72–86

Noor, Idris HM, 'Reduksi Nilai Moral , Budaya , Dan Agama Terhadap Reduction of Moral Values , Culture , and Religion Towards the Implementation of Education Character At School', 9.2 (2014)

Purnomosidi, Faqih, 'Profil Kesejahteraan Psikologis Pelaku Sholat Dhuha' (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014)

Sibuea, Harris Y P, 'Pembaruan Sistem Pendidikan Di Indonesia : Perkembangan Dan Tantangan', *Jurnal Kajian*, 22.2 (2017), 151–62

Siswanto, Wahyu, *Membentuk Kecerdasan Spiritual Anak* (Jakarta: Amzah, 2010)

Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabet, 2008)

Suliyanto, S E, and Suliyanto MM, 'Metode Penelitian Kuantitatif', 2017

Tasmara, Toto, *Kecerdasan Ruhaniah (Membentuk Kepribadian Yang Bertanggung Jawab Profesional Dan Berakhlak)* (Jakarta: Gema Insani Press, 2001)

Wahab, Abd, 'Kepemimpinan Pendidikan Dan Kecerdasan Spiritual', 2011

Yusup, Febrinawati, 'Uji Validitas Dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif', *Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7.1 (2018)

Zohar, Danah, and Ian Marshall, *SQ-Kecerdasan Spiritual* (Mizan Pustaka, 2007)

Lampiran 1 Kuisiner Penelitian

PERTANYAAN KUISIONER

Variabel SHALAT DHUHA

No	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
Keikutsertaan Melaksanakan Shalat Dhuha					
1	Saya selalu mengikuti pelaksanaan shalat dhuha di sekolah				
2	Ketika bell berbunyi saya langsung bersegera menuju ke masjid untuk melaksanakan shalat dhuha				
3	Saya selalu bersemangat ketika melaksanakan shalat dhuha				
Kesadaran Mengikuti Shalat Dhuha					
4	Saya melaksanakan shalat dhuha sesuai jadwal yang telah diberikan oleh sekolah				
5	Saya selalu bangun lebih awal agar mengikuti kegiatan shalat dhuha				
6	Saya selalu melaksanakan shalat dhuha tanpa paksaan				
Perasaan tenang dan damai					
7	Ketika guru menyuruh melaksanakan shalat dhuha saya bersegera ke masjid				
8	Saya melaksanakan shalat dhuha dengan khusu'				
9	Saya bersungguhsungguh dalam melaksanakan shalat dhuha				
Menambah Motivasi Keimanan					
10	Saya tidak pernah bercanda dalam mengikuti kegiatan shalat dhuha				
11	Setelah melaksanakan shalat dhuha pikiran dan hati saya tenang				

12	Shalat dhuha menjadi solusi ketika saya sedang merasa sedih				
Membangkitkan Semangat Keimanan					
13	Saya merasakan ketenangan saat melaksanakan shalat dhuha				
14	Saya merasa nyaman ketika menjalankan shalat dhuha.				
15	Shalat dhuha sudah menjadi kebiasaan saya ketika saya sedang merasa gelisah				

VARIABEL KECERDASAN SPIRITUAL

No	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
Kemampuan bersikap fleksibel yaitu mampu menempatkan diri dan dapat menerima pendapat orang lain secara terbuka.					
1	Saya dapat belajar dengan baik meski dalam situasi yang kurang menyenangkan				
2	Saya bisa bekerjasama dengan orang lain yang berbeda pendapat dengan saya.				
3	Saya bisa bekerjasama dengan siapa saja termasuk dengan orang berbeda keyakinan dengan saya				
Kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan seperti tidak ada penyesalan, tetap tersenyum dan bersikap tenang dan berdoa					
4	Meskipun menghadapi kesulitan, tidak menjadi penghambat bagi saya untuk tetap belajar dengan sungguh-sungguh.				
5	Ketika saya mengalami kegagalan, saya berusaha untuk belajar lebih keras lagi untuk memperbaiki				
6	Meski dalam keadaan kekurangan secara ekonomi, tidak mengurangi semangat saya untuk terus belajar.				

Kemampuan untuk menghadapi dan melampaui rasa sakit seperti bersikap ikhlas dan pemaaf.					
7	Saya tidak menyalahkan siapa-siapa meskipun orang lain ikut andil dalam kegagalan saya.				
8	Saya tidak mengeluh menghadapi tugas yang menumpuk.				
9	Saya merasa senang dapat menyelesaikan tugas meskipun itu sulit.				
10	Saya tidak menaruh rasa dendam terhadap orang yang pernah berbuat salah kepada saya				
Kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai-nilai seperti prinsip/pegangan hidup dan berpijak pada kebenaran					
11	Saya sangat menikmati tugas saya untuk belajar, sebab belajar merupakan kebutuhan saya.				
12	Saya menjalankan ibadah setiap waktu tanpa harus diperintah oleh orang tua dan guru.				
13	Dalam keadaan bagaimanapun saya selalu berusaha menjalankan ibadah dengan baik.				
Keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu seperti tidak menunda pekerjaan dan berpikir sebelum bertindak.					
14	Saya memiliki prinsip hidup dan bekerja dengan sungguh - sungguh				
15	Saya suka menolong orang lain yang mengalami kesulitan meskipun tidak berbentuk materi.				
16	Saya meninggalkan kegiatan-kegiatan yang tidak membawa manfaat bagi diri saya.				
17	Sebelum bertindak saya selalu				

	memperhitungkan untung ruginya tindakan tersebut bagi saya.				
18	Saya lebih suka membaca buku daripada membicarakan hal-hal yang tidak perlu.				
Kecenderungan untuk melihat keterkaitan antara berbagai hal yaitu berpandangan holistik seperti kemampuan berfikir logis dan berlaku sesuai norma sosial.					
19	Ketika teman-teman lebih suka bersantai-santai, saya lebih suka ke perpustakaan				
20	Ketika meraih keberhasilan saya bersyukur kepadaNya, karena keberhasilan yang saya peroleh semata-mata adalah karuniaNya.				
21	Saya berusaha meluangkan waktu setiap saat untuk merenungkan hal-hal yang mendasar dalam hidup saya.				
Kecenderungan nyata untuk bertanya mengapa atau bagaimana jika untuk mencari jawaban-jawaban yang mendasar seperti kemampuan berimajinasi, keingintahuan yang tinggi, dan mandiri.					
22	Saya berusaha mencari hikmah dibalik setiap kejadian yang tidak saya inginkan yang menimpa diri saya.				
23	Saya tidak mudah terbuai dengan hal-hal yang menyenangkan, karena bagi saya itu merupakan ujian				
24	Saya suka mempelajari fenomena alam maupun sosial, karena hal itu bisa memberikan kepehaman pada diri saya akan kekuasaan Tuhan				

Lampiran2 Hasil Butir Soal, Asumsi Klasik, dan Uji Hipotesis

Hasil Uji Validitas Variabel X

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1	49.13	43.511	.594	.	.954
X2	49.17	42.255	.792	.	.950
X3	49.15	42.581	.782	.	.950
X4	49.17	43.425	.671	.	.952
X5	49.28	42.959	.691	.	.952
X6	49.28	42.016	.736	.	.951
X7	49.13	43.247	.723	.	.951
X8	49.07	42.636	.841	.	.949
X9	49.07	42.749	.763	.	.951
X10	48.98	42.585	.806	.	.950
X11	48.98	42.886	.759	.	.951
X12	48.94	42.657	.849	.	.949
X13	48.96	42.225	.856	.	.949
X14	49.19	42.493	.725	.	.951
X15	49.17	43.462	.522	.	.956

Hasil Uji Validitas Variabel Y

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y1	69.28	71.072	.789	.	.947
Y2	69.17	71.991	.820	.	.947
Y3	69.15	72.091	.795	.	.947
Y4	69.24	71.998	.816	.	.947
Y5	69.11	73.384	.676	.	.949
Y6	69.20	72.278	.699	.	.948
Y7	69.20	71.712	.676	.	.949
Y8	69.69	71.239	.590	.	.950
Y9	69.43	74.249	.638	.	.949
Y10	69.24	73.884	.587	.	.950

Y11	69.33	72.943	.680	.	.948
Y12	69.24	73.016	.755	.	.948
Y13	69.20	73.486	.609	.	.949
Y14	69.37	73.483	.499	.	.951
Y15	69.57	72.966	.538	.	.950
Y16	69.37	72.728	.573	.	.950
Y17	69.56	70.214	.661	.	.949
Y18	69.39	72.959	.598	.	.949
Y19	69.28	72.091	.726	.	.948
Y20	69.24	73.469	.772	.	.948
Y21	69.22	73.006	.738	.	.948
Y22	69.28	72.431	.802	.	.947
Y23	69.43	73.608	.495	.	.951

Hasil Uji Relibilitas Variabel X

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.954	.956	16

Hasil Uji Relibilitas Variabel Y

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.951	.955	23

Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
SUMY	.107	54	.187	.969	54	.170
SUMX	.072	54	.200 [*]	.989	54	.901

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-7.710	3.302		-2.335	.023
	SUMX	.232	.067	.435	3.481	.001

a. Dependent Variable: Abs_Res

Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics		
		Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)			
	SUMX	.821	1.000	1.000

Hasil Uji Analisis Regresi Linier Sederhana

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	17.015	5.389		3.157	.003
	SUMX	1.128	.109	.821	10.377	.000

Lampiran3 Foto Kegiatan Shalat Dhuha





Lampiran 4 Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana Nomor 50 Malang, Telepon 0341-552398
Website: www.fitk.uin-malang.ac.id Faksimile 0341-552398

Nomor : /Un.03.1/TL.00.1/11/2019 29 November 2019
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Kepada

Yth. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Jawa Timur

Di

Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Durrotun Nasikhah Intan Amalia
NIM : 15110105
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester-Tahun Akademik : Ganjil – 2019/2020
Judul Skripsi : **Pengaruh Salat Dhuha Terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa di SMK Muhammadiyah 1 Kota Malang**
Lama Penelitian : November 2019 sampai dengan Januari 2020

diberikan izin untuk melakukan penelitian di SMK Muhammadiyah 1 Kota Malang.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan.

Dr. H. Agus Maimun, M.Pd.
NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PAI
2. Yth. Kepala SMK Muhammadiyah 1 Kota Malang
3. Arsip

Lampiran 5 Bukti Konsul



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana Nomor 50 Malang, Telepon 0341-552398
Website: www.fitk.uin-malang.ac.id Faksimile 0341-552398

BUKTI KONSULTASI

Nama : Durrotun Nasikhah Intan Amalia
NIM : 15110105
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Pembimbing : Drs. H. Bakhruddin Fannani, M. A, Ph. D
Judul : Pengaruh Shalat Dhuha Terhadap Spiritual Siswa Di Smk Muhammadiyah 1 Kota Malang

No.	Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf
1.	09/10/2020	Penambahan lembar bimbingan	
2.	08/12/2020	Penambahan rumusan masalah	
3.	14/12/2021	Revisi landasan teori	
4.	20/12/2021	Pembenahan kajian teori	
5.	23/12/2021	Perubahan sumber kajian teori	
6.	30/12/2021	Revisi kajian teori	
7.	04/03/2022	ACC proposal skripsi	
8.	17/03/2022	Revisi instrumen penelitian	
9.	19/03/2022	Pembenahan penulisan footnote	
10.	07/04/2022	Revisi abstrak	
11.	13/04/2022	Revisi sistematika penulisan	
12.	14/06/2022	ACC ujian skripsi	

Menyetujui,
Dosen Pembimbing

Drs. H. Bakhruddin Fannani, M. A, Ph. D

19630420 200003 1 004

Malang, 14 Juni 2022

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Mujtahid, M.Ag

NIP. 19750105 200501 1 003

BIODATA MAHASISWA



Nama : Durrotun Nasikhah Intan Amalia
NIM : 15110105
Tempat/Tanggal Lahir : Malang, 06 Agustus 1997
Fakultas/Program Studi : FITK/PAI
Alamat Rumah : Jl. Notojoyo, No. 135, Rt 03 Rw 01, Kel. Tegal
gondo. Kec. Karangploso, Kab. Malang
Email : intanbsn68@gmail.com
Nomor Telepon : 081392091307
Riwayat Pendidikan :

1. RA Al-Mashitoh Tegalondo Karangploso Malang
2. MI Mambaul Ulum Tegalondo Karangploso Malang
3. SMP Babul Khairat Lawang Malang
4. SMA Babul Khairat Lawang Malang
5. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Malang, 14 Juni 2022

Mahasiswa



(Durrotun/Nasikhah Intan A)